

**DAMPAK BERDIRINYA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PT.  
AEK TARUM KEBUN BELIDA TERHADAP PERUBAHAN  
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SUMBER  
BARU KECAMATAN MESUJI RAYA KABUPATEN  
OGAN KOMERING ILIR**

**Oleh**

**INTAN DEVI EXTASANDI**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG`**

**2022**

**DAMPAK BERDIRINYA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PT.  
AEK TARUM KEBUN BELIDA TERHADAP PERUBAHAN  
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SUMBER  
BARU KECAMATAN MESUJI RAYA KABUPATEN  
OGAN KOMERING ILIR**

**Oleh  
INTAN DEVI EXTASANDI**

**SKRIPSI**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian**

**Pada  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2022**

**MOTTO :**

***“Cobaan bukan alasan untuk berhenti mencoba. Ingat berserah, bukan menyerah”***

***Dengan rahmat ALLAH yang maha pengasih dan maha penyayang. Skripsi ini ku persembahkan kepada :***

- ❖ Ayahanda dan Ibundaku tersayang dan tercinta, yang tidak pernah lelah memberikan semangat untuk keberhasilanku. Terimakasih atas doa, kerja keras, dukungan, kepercayaan dan kasih sayang kalian.***
- ❖ Bapak Dr. Ir. Sutarmo Iskandar, M.S., M.Si dan ibu Puri Pratami Ardina Ningrum, S.P., M.Si selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus, sabar dan ikhlas.***
- ❖ kakakku Yuli Rahmawati S.Pd dan Rendy Novriansyah S.E yang selalu setia, dan yang selalu sabar membantuku.***
- ❖ Sahabat seperjuanganku Dwi, Ayu, Ratih, Ririn, Aldi. Dan keluarga besar Agribisnis B terimakasih atas kebersamaan dan kenangan selama menjalani masa perkuliahan.***
- ❖ Dan untuk Andry Abastian, terimakasih selalu mengingatkan dan membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.***
- ❖ Almamater tercinta***

## RINGKASAN

**INTAN DEVI EXTASANDI.** Dampak Berdirinya Perkebunan Kelapa Sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. (Di bimbing oleh **SUTARMO ISKANDAR** dan **PURI PRATAMI ARDINA NINGRUM**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat Desa Sumber Baru yang terserap menjadi tenaga kerja di perkebunan kelapa sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida, dan untuk mengetahui dampak dari berdirinya perkebunan kelapa sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Pada Bulan Februari – Maret 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah Survei. Sedangkan metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive sampling* (secara sengaja). Metode pengolahan (*Editing, Coding, Tabulating*) dan analisis data yang digunakan adalah deskriptif Kuantitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa Tingkat partisipasi angkatan kerja yang ada di Desa Sumber Baru terbilang tinggi dengan persentase 73,65%, dari total seluruh penduduk usia kerja masyarakat Desa Sumber Baru sebanyak 1723 orang dan Dengan berdirinya perkebunan kelapa sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida Banyaknya masyarakat Desa Sumber Baru yang terserap menjadi tenaga kerja yaitu sebanyak 402 orang dengan persentase 31,67%. Dan berdirinya perkebunan Kelapa Sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida memberikan pengaruh yang positif dan signifikan bagi masyarakat Desa Sumber Baru terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat. Dampak ekonominya yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja dan membantu tingkat sarana kesehatan serta merubah tujuan tempat berobat masyarakat kemudian dampak sosialnya yaitu Desa berkembang, aksesibilitas menjadi lebih mudah, meningkatnya masyarakat yang mengakses kejenjang pendidikan semakin tinggi dan perubahan yang signifikan terhadap kepemilikan fasilitas hidup serta bantuan-bantuan sosial.

## SUMMARY

**INTAN DEVI EXTASANDI.** The Impact Of The Establishment Palm oil Plantations PT. Aek Tarum Kebun Belida Socio-Economic to people in Sumber Baru Village Mesuji Raya District, Ogan Komering Ilir Regency (Supervised by **SUTARMO ISKANDAR** and **PURI PRATAMI ARDINA NINGRUM**).

This study aims to determine how many people in Sumber Baru Village are absorbed into labor in the oil palm plantations of PT. Aek Tarum Kebun Belida on socio-economic changes of the people of Sumber Baru Village Mesuji Raya District, Ogan Komering Ilir Regency. This research was carried out in Sumber Baru Village Mesuji Raya District Ogan Komering Ilir Regency South Sumatra Province in February-March 2022. The research method used is a survey. While the sampling method used is methods, namely purposive sampling (deliberately). Data processing (*Editing, Coding, Tabulating*) and analysis method used is descriptive quantitative. The results showed that the labor force participation rate in Sumber Baru Village was fairly high with a percentage of 73,65 %, of the total working population of the Sumber Baru Village community as many as 1723 people and with the establishment of oil palm plantations, PT. Aek Tarum Kebun Belida the number of people in Sumber Baru Village who are absorbed into the work force is 402 people with a percentage of 31,67%. And the establishment of PT. Aek Tarum Kebun Belida has a positive and significant impact on the community, the economic impact is increasing people's income, job opportunities, and helping the level of health facilities and infrastructure as well as changing the Village develops, accessibility becomes easier, the increasing number of people accessing higher education levels, and significant change in ownership of living facilities and social assistance.

**HALAMAN PENGESAHAN**

**DAMPAK BERDIRINYA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PT.  
AEK TARUM KEBUN BELIDATERHADAP PERUBAHAN  
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SUMBER  
BARU KECAMATAN MESUJI RAYA KABUPATEN  
OGAN KOMERING ILIR**

**Oleh**

**Intan Devi Extasandi  
412018029**

**Telah Dipertahankan Pada Ujian 22 Agustus 2022**

**Pembimbing Utama**

**(Dr. Ir. Sutarmo Iskandar, M.S., M.Si)**

**Pembimbing Pendamping**

**(Puri Pratami A.N.SP., M.Si)**

**Palembang, 06 September 2022**

**Dekan**

**Fakultas Pertanian**

**Universitas Muhammadiyah Palembang**



**(Ir. Rosmiah, M. Si)**

**NIDN/NBM.0003056411/ 913811**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : INTAN DEVI EXTASANDI

Tempat Tanggal Lahir : Belida,12 Desember 1997

Jurusan : Agribisnis

Nim : 412018029

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lian. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan dimedia secara fullset untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

**Palembang, 14 Agustus 2022**

**(Intan Devi Extasandi)**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Dampak Berdirinya Perkebunan Kelapa Sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir**” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

Pada ini penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada **Bapak Dr. Ir. Sutarmo Iskandar, M.S., M.Si** selaku pembimbing utama, dan juga **Ibu Puri Pratami Ardina Ningrum, S.P., M.Si** selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, perhatian, motivasi, petunjuk, dan saran dalam penelitian dan penulisan skripsi.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat kesalahan dan kekurangan untuk itu saya mengharapakan kritik dan saran yang bisa membangun untuk kesempurnaan dari skripsi ini. Tentunya penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Palembang, Agustus 2022

Penulis



## **RIWAYAT HIDUP**

**INTAN DEVI EXTASANDI**, merupakan anak kedua dari ayahanda Suradi dan Ibunda Satini. Penulis dilahirkan di Belida pada tanggal 12 Desember 1997.

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 1 Sumber Baru, pada tahun 2013 penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 7 Mesuji Raya dan Sekolah Menengah Atas diselesaikan pada tahun 2016 di SMA Negeri 2 Kayuagung.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian pada tahun 2018 sebagai mahasiswa Prodi Agribisnis. Pada bulan Januari – Maret Agustus 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mandiri non posko Angkatan 56 tahun 2021 yang berlokasi di Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

Sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian, penulis melaksanakan penelitian lapangan tentang Dampak berdirinya perkebunan kelapa sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir pada bulan februari sampai Maret tahun 2022.

## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| KATA PENGANTAR .....                                      | iii     |
| RIWAYAT HIDUP .....                                       | iv      |
| DAFTAR TABEL.....   | vii     |
| DAFTAR GAMBAR .....                                       | ix      |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                      | x       |
| BAB I. PENDAHULUAN .....                                  | 1       |
| 1.1 Latar Belakang .....                                  | 1       |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                                  | 4       |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat .....                              | 4       |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....                             | 5       |
| 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis.....                | 5       |
| 2.2 Landasan Teori .....                                  | 15      |
| 2.2.1 Konsepsi Perkebunan Kelapa Sawit .....              | 15      |
| 2.2.2 Gambaran Umum Tanaman Kelapa Sawit.....             | 17      |
| 2.2.3 Konsepsi Kondisi Sosial Ekonomi.....                | 22      |
| 2.2.4 Konsepsi Tenaga Kerja .....                         | 26      |
| 2.2.5 Konsepsi Angkatan Kerja .....                       | 31      |
| 2.3 Model Pendekatan.....                                 | 33      |
| 2.4 Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel..... | 34      |
| BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....                      | 35      |
| 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....                      | 35      |
| 3.2 Metode Penelitian .....                               | 35      |
| 3.3 Metode Penarikan Contoh .....                         | 36      |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data.....                          | 36      |
| 3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data .....             | 38      |
| BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....                        | 41      |
| 4.1 Hasil .....   | 41      |
| 4.1.1 Hasil Penelitian .....                              | 41      |
| 4.1.1.1 Identitas Responden.....                          | 41      |

|                                  |  |    |
|----------------------------------|--|----|
| 4.1.1.2                          | Gambaran Umum Desa Sumber Baru .....   | 43 |
| 4.1.1.3                          | Gambaran Umum Perusahaan .....   | 45 |
| 4.1.2                            | Bagaimana Penyerapan Tenaga Kerja Bagi Masyarakat<br>Desa Sumber Baru Dengan Berdirinya PT. Aek<br>Tarum Kebun Belida .....  | 50 |
| 4.1.3                            | Bagaimana Dampak Berdirinya PT. Aek Tarum<br>Kebun Belida Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi<br>Masyarakat Di Desa Sumber Baru Kecamatan<br>Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir..... | 53 |
| 4.2                              | Pembahasan .....   | 66 |
| 4.2.1                            | Bagaimana Penyerapan Tenaga Kerja Bagi<br>Masyarakat Desa Sumber Baru Dengan Berdirinya<br>PT. Aek Tarum Kebun Belida .....  | 66 |
| 4.2.2                            | Bagaimana Dampak Berdirinya PT. Aek Tarum<br>Kebun Belida Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi<br>Masyarakat Di Desa Sumber Baru Kecamatan<br>Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir..... | 67 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN..... |  | 72 |
| 5.1                              | Kesimpulan .....   | 72 |
| 5.2                              | Saran.....   | 72 |
| LAMPIRAN .....                   |  | 75 |

## DAFTAR TABEL

|   | Halaman |
|---|---------|
| 1. Luas Areal dan Jumlah Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018.....                                   | 2       |
| 2. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Sejenis .....  | 9       |
| 3. <i>Scoring</i> Untuk Jawaban Kuesioner .....   | 40      |
| 4. Jumlah Responden Berdasarkan Umur, 2022 .....  | 41      |
| 5. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir .....                          | 42      |
| 6. Jenis pekerjaan responden di Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir .....                             | 43      |
| 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir .....                      | 44      |
| 8. Jumlah dan Posisi tenaga kerja perkebunan kelapa sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida.....   | 49      |
| 9. Data penduduk Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir berdasarkan mata pencaharian .....               | 50      |
| 10. Jumlah masyarakat Desa Sumber Baru yang menjadi tenaga kerja di PT. Aek Tarum Kebun Belida .....                                  | 53      |
| 11. Hasil kuesioner likert kondisi pendidikan masyarakat Desa Sumber Baru dengan berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida .....          | 55      |
| 12. Tingkat pendidikan Masyarakat Desa Sumber Baru Setelah berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida .....                                | 56      |
| 13. Hasil Kuesioner likert Kepemilikan Fasilitas Hidup Masyarakat Desa Sumber Baru dengan berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida ..... | 58      |
| 14. Kepemilikan fasilitas hidup sebelum dan sesudah berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida.....  | 59      |
| 15. Hasil kuesioner likert Mata Pencaharian masyarakat Desa Sumber Baru dengan berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida.....             | 60      |
| 16. Hasil kuesioner likert Pendapatan masyarakat Desa Sumber Baru dengan berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida .....                  | 62      |

|  |    |
|--|----|
| 17. Hasil Kuesioner likert Kesehatan masyarakat Desa Sumber Baru<br>dengan berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida .....   | 64 |
| 18. Karakteristik kesehatan masyarakat Desa Sumber Baru<br>Berdasarkan tempat tujuan berobat sebelum dan sesudah<br>Berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida..... | 66 |

## DAFTAR GAMBAR

|   | Halaman |
|---|---------|
| 1. Diagramatik Dampak Berdirinya Perkebunan Kelapa Sawit<br>PT. Aex Tarum Kebun Belida Terhadap Perubahan Sosial<br>Ekonomi Masyarakat di Desa Sumber Baru Kecamatan<br>Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir..... | 29      |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   | Halaman |
|---|---------|
| 1. Peta Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya .....  | 75      |
| 2. Identitas Responden .....  | 76      |
| 3. Data Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Sumber Baru<br>Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir .....   | 77      |
| 4. Mata Pencarian masyarakat Desa Sumber Baru<br>Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir .....   | 77      |
| 5. Jumlah dan Posisi tenaga kerja perkebunan kelapa sawit<br>PT. Aek Tarum Kebun Belida.....  | 78      |
| 6. Jumlah masyarakat Desa Sumber Baru yang menjadi tenaga kerja<br>di PT. Aek Tarum Kebun Belida .....  | 78      |
| 7. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumber Baru setelah<br>Berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida, 2022 .....  | 79      |
| 8. Kepemilikan fasilitas hidup masyarakat Desa Sumber Baru<br>Sebelum dan sesudah berdirinya perkebunan kelapa sawit<br>PT. Aek Tarum Kebun Belida .....  | 80      |
| 9. Karakteristik kesehatan masyarakat berdasarkan tujuan tempat<br>Berobat sebelum dan sesudah berdirinya PT. Aek Tarum<br>Kebun Belida.....  | 80      |
| 10. Data jawaban skor likert responden penelitian .....   | 81      |
| 11. Dokumentasi Penelitian Dampak berdirinya perkebunan<br>kelapa sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida terhadap<br>perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Sumber<br>Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten<br>Ogan Komering Ilir ..... | 83      |
| 12. Surat selesai penelitian di Desa Sumber Baru<br>Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir .....  | 88      |
| 13. Surat selesai penelitian di PT. Aek Tarum Kebun Belida.....   | 89      |

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan pertanian dan perkebunan sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan industri pertanian dan perkebunan akan mengembangkan agribisnis. Selain itu, di Indonesia perusahaan perkebunan merupakan salah satu sektor ekonomi. Peluang usaha pertanian yang tercipta akan merangsang investasi di bidang usaha pertanian yang di ikuti dengan berdirinya perusahaan-perusahaan yang bergerak di berbagai bidang. Pendirian suatu perusahaan di suatu daerah akan sangat mempengaruhi perekonomian nasional dan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat tempat perusahaan tersebut didirikan. Dengan adanya teknologi, banyak pengusaha yang membangun pabrik baru untuk memproduksi berbagai fasilitas, sehingga menciptakan lapangan kerja untuk menyerap tenaga kerja, termasuk perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit.

Salah satu daerah penghasil kelapa sawit terbesar di Indonesia adalah Sumatera Selatan, hampir disetiap Kabupaten di Provinsi ini terdapat Perkebunan Kelapa Sawit baik dalam skala besar maupun skala kecil. Baik diusahakan oleh perkebunan rakyat, perkebunan besar swasta ataupun perkebunan Negara. Perkebunan Kelapa Sawit juga menjadi bagian penting dari pembangunan daerah pedesaan dan Perkebunan Kelapa Sawit juga berkontribusi untuk pelestarian lingkungan hidup di Sumatera Selatan. Perkebunan Kelapa Sawit di Sumatera Selatan tersebar di beberapa Kabupaten dan kota, luas areal Perkebunan Kelapa Sawit di Sumatera Selatan sekitar 867 ribu hektar, Perkebunan Kelapa Sawit terluas dan terbesar yang ada di Sumatera Selatan antara lain Musi Rawas, Banyuasin, Musi Banyuasin, Muara Enim, dan Ogan Komering Ilir. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1 berikut :



**Tabel 1.** Luas Areal dan Jumlah Produksi Perkebunan Kelapa Sawit yang Ada di Provinsi Sumatera Selatan. 2018

| No  | Kabupaten/Kota            | Luas Areal (Ha) | roduksi (Ton) |
|-----|---------------------------|-----------------|---------------|
| 1.  | Empat Lawang              | 827             | 673           |
| 2.  | Muara Enim                | 22.810          | 100.789       |
| 3.  | Musi Rawas                | 32.080          | 93.152]       |
| 4.  | Musi Banyuasin            | 43.023          | 90.700        |
| 5.  | Banyuasin                 | 25.665          | 47.546        |
| 6.  | Lubuk Linggau             | 235             | 88            |
| 7.  | Ogan Komering Ilir        | 21.421          | 48.437        |
| 8.  | Ogan Komering Ulu Selatan | 506             | 173           |
| 9.  | Prabumulih                | 820             | 2.100         |
| 10. | Musi Rawas Utara          | 2.320           | 37.270        |
| 11. | Lahat                     | 8.986           | 23.000        |
| 12. | Ogan Komering Ulu         | 1.512           | 2.628         |

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2021

Berdasarkan Tabel 1, terdapat 12 Kabupaten/Kota penghasil kelapa sawit. Luas areal perkebunan kelapa sawit rakyat terluas pertama terletak di Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas 43.023 dan yang kedua terletak pada daerah Musi Rawas dengan luas 32.080 ha dan yang ketiga terletak di daerah Banyuasin dengan luas 25.665 ha dan yang keempat terletak didaerah Muara Enim dengan luas 22.810 ha dan luas lahan yang terbesar terakhir adalah Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan luas 21.421 ha dan produksi tertinggi adalah Kabupaten Muara Enim dengan produksi mencapai 100.789 ton seperti yang bisa kita lihat dari tabel diatas bahwasanya Kabupaten Muara Enim adalah Kabupaten dengan luas lahan terbesar ke empat, namun jumlah produksi jauh lebih banyak dari daerah Musi Banyuasin yang luas daerahnya jauh lebih besar namun hasil produksi lebih rendah. Dan salah satu Kabupaten yang memiliki persebaran lahan tanaman kelapa sawit adalah Ogan Komering Ilir yang memiliki luas areal 21.421 ha dengan jumlah produksi 48.437.

Mayoritas daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan daerah perkebunan kelapa sawit dan diikuti berdirinya perusahaan kelapa sawit di berbagai daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir, salah satunya adalah Kecamatan Mesuji Raya. Secara geografis Kecamatan Mesuji Raya terdiri dari 17 desa dengan luas wilayah 517,35 km<sup>2</sup>. Secara administrasi berbatasan dengan Kecamatan Pedamaran di bagian Utara, Kecamatan Mesuji di bagian selatan, dan Kecamatan Lempuing Jaya di bagian barat. Desa Sumber Baru merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Mesuji Raya, Desa Sumber Baru yang terletak di Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir ini berdiri ketika negara Indonesia di atas pemerintahan Presiden Soeharto.

Dan di Desa Sumber Baru ini berdiri perusahaan kelapa sawit yaitu PT Aek Tarum Kebun Belida sejak tahun 1990 - sekarang. Perusahaan PT Aek Tarum Kebun Belida merupakan salah satu perusahaan terbesar yang ada di Kecamatan Mesuji Raya tepatnya terletak di Desa Sumber Baru. Berdirinya perusahaan ini tentu memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitar lokasi perusahaan, dimana awal mula mata pencaharian masyarakat di Desa Sumber Baru yaitu mayoritas adalah petani dan peternak. Hal ini menunjukkan tingkat perekonomian masyarakat masuk pada kategori kelas menengah kebawah. Sehingga sebagian masyarakat memilih untuk bekerja di luar desa atau daerah. Kehadiran PT Aek Tarum Kebun Belida ini diharapkan membawa perubahan positif pada masyarakat Desa Sumber Baru dalam hal kesempatan bekerja dan berusaha.

Berdasarkan Uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik ingin meneliti mengenai: **“Dampak Berdirinya Perkebunan Kelapa Sawit PT Aek Tarum Kebun Belida Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang diangkat oleh peneliti adalah :

1. Bagaimana penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat Desa Sumber Baru dengan berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida?
2. Bagaimana dampak PT. Aek Tarum Kebun Belida terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir ?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat**

1. Untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat Desa Sumber Baru yang terserap menjadi tenaga kerja di PT. Aek Tarum Kebun Belida.
2. Untuk mengetahui dampak dari berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai dampak berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT Aek Tarum Kebun Belida terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir.
3. Sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang mengadakan penelitian dengan topik yang sejenis.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis

Penelitian terdahulu yang sejenis mengenai Dampak berdirinya Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir, dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya adalah (*Hira Delta Saputri (2018)*), meneliti tentang “Persepsi masyarakat terhadap dampak pertambangan Batubara pada kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Talawi, Sawahlunto, Sumatera Barat”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik masyarakat di sekitar kegiatan pertambangan, mengetahui dampak kegiatan pertambangan batubara terhadap kondisi sosial-ekonomi dan lingkungan serta mengetahui persepsi masyarakat terhadap dampak pertambangan pada kondisi sosial ekonomi serta lingkungan. Metode yang digunakan peneliti adalah metode kuantitatif. Dampak pertambangan terhadap kondisi sosial ekonomi serta lingkungan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Penelitian persepsi menggunakan skoring. Uji statistik menggunakan *Kendal Tau* atau *Pearson* untuk melihat korelasi dan regresi linier berganda, multinomial logistik untuk melihat hubungan antara variabel.

Hasil penelitian menunjukkansebagian besar masyarakat bekerja pada bidang tambang dengan pendidikan hingga SMA. Pendapatan masyarakat umumnya sebesar  $\geq$  Rp.2.500.000,-/bulan. Persepsi masyarakat menyatakan pertambangan tidak menimbulkan konflik dan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat lokal. Persepsi masyarakat pada Desa Sijantang Koto, Batu Tanjung dan Tumpuk Tengah menunjukkan nilai dominan pada terbukanya kesempatan kerja tetapi persepsi terhadap dampak lingkungan tergolong rendah diakibatkan masyarakat merasakan adanya kerusakan jalan, pencemaran air, dan debu akibat kegiatan pertambangan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh *Harry Yulianto (2018)*, meneliti tentang Dampak sosial-ekonomi Badan Usaha Milik Desa (Studi kasus BUMDESA JulukanaLabbiri). Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak sosial-ekonomi eksistensi BUMDESA JulukanaLabbiri bagi masyarakat Desa Lonjoboko.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDESA JulukanaLabbiri memberikan dampak sosial bagi masyarakat Desa Lonjoboko, yakni adanya tambahan pekerjaan berupa pengelola BUMDESA yang sebelumnya hanya sebagai petani maupun ibu rumah tangga saja. Hasil lainnya menunjukkan bahwa BUMDESA JulukanaLabbiri memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat Desa Lonjoboko, yakni adanya peningkatan penghasilan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh *Rudy Syafariansyah (2018)*, meneliti tentang dampak transportasi online terhadap sosial ekonomi masyarakat di Samarinda. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur besarnya dampak keberadaan transportasi online terhadap sosial ekonomi masyarakat di Samarinda. Sumber data langsung dari objek penelitian atau disebut data primer. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui kuisioner dengan skala data ordinal. Populasi diambil dari driver transportasi konvensional, driver transportasi online dan pengguna (penumpang). Sampel sebanyak 90 responden dengan teknik purposive sampling.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penelitian survei kepada 90 orang sebanyak 61 responden (68%) menyatakan transportasi berdampak positif bagi sosial ekonomi masyarakat. Koefisien regresi sebesar 2,9. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,905 maknanya bahwa pengaruh transportasi online terhadap dampak sosial ekonomi masyarakat Samarinda adalah sangat kuat dan positif, pengaruhnya sebesar nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,82 atau 82%. Hasil uji hipotesis;  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $19,997 > 1,987$ ) maka  $H_0$  ditolak, dan menerima  $H_1$ , artinya bahwa keberadaan transportasi online berpengaruh secara signifikan terhadap sosial ekonomi masyarakat di Samarinda.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh *Luky Aisyah Andriani (2019)*, meneliti tentang “Dampak Sosial-Ekonomi kemitraan KUD Tani Makmur dengan PT. Nestle Indonesia (Studi kasus di Desa Kandang Tepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang)”. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui dampak sosial yang terjadi pada KUD Tani Makmur akibat bermitra dengan PT. Nestle Indonesia dan Untuk mengetahui dampak ekonomi yang terjadi pada KUD Tania Makmur karena bermitra dengan PT. Nestle Indonesia, metode penelitian yang diambil menggunakan analisis data kualitatif dan metode yang digunakan yaitu *randomproportional sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik anggota koperasi, dari 83 sampel diantaranya; usia rata-rata 38 tahun, pendidikan terakhir rata-rata SD, lama menjadi anggota KUD rata-rata 13 th. Dan memiliki sapi perah rata-rata 3 ekor. Karakteristik pegawai diantaranya usia 39 tahun, pendidikan rata-rata SMA, dan telah bekerja di KUD Tani Makmur rata-rata 11 tahun. Menurut pengurus KUD Tani Makmur menyatakan bahwa sering berkembangnya usaha Koperasi, terdapat perubahan kelembagaan yang terkait kebutuhan koperasi dan anggota. Awal mula berdirinya KUD Tani Makmur telah terbentuk suatu lembaga dalam bentuk kelompok tani. Kini, kelompok ternak sapi perah di KUD Tani Makmur yang tersebar di tiga Desa, yaitu Desa Kandang Tepus, Desa Kandungan, dan Desa Burneo.

Ada juga penelitian yang dilakukan oleh *Dwi Kurniasari(2020)*, meneliti tentang Dampak peremajaan (*replanting*) kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi petani kelapa sawit di Desa Kemang Indah Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. Metode penelitian yang diambil menggunakan metode survei dan metode penarikan contoh yang digunakan adalah *SimpleRandom Sampling* dengan responden petani kelapa sawit yang melakukan peremajaan di Desa Kemang Indah Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak peremajaan (*replanting*)kelapa sawit terhadap sosial ekonomi di Desa Kemang Indah Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan komering Ilir dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh petani dalam memperoleh pendapatan .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak peremajaan (*replanting*) kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi petani kelapa sawit yaitu berdampak pada pendapatan petani mengalami penurunan dan kegiatan sosial petani di dalam masyarakat menjadi terhambat. Dan upaya petani dalam memperoleh pendapatan pada masa peremajaan (*replanting*) yaitu dengan membuka usaha seperti tukang jahit dan warung, menjadi buruh tani, buruh bangunan dan menggarap kebun pribadi seperti karet.

**Tabel 2.** Hasil Penelitian Terdahulu Yang Sejenis

| NO | Nama Peneliti dan Tahun   | Judul Penelitian   | Tujuan Penelitian   | Metode Penelitian dan Pendekatannya  | Hasil dan Pembahasan   | Perbedaan   |
|----|---------------------------|--|---|--|--|---|
| 1. | Hira Delta Saputri (2018) | Persepsi masyarakat terhadap dampak pertambangan Batubara pada kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Talawi, Sawahlunto, Sumatera Barat | Untuk mengetahui karakteristik masyarakat disekitar kegiatan pertambangan batu bara terhadap kondisi sosial-ekonomi dan lingkungan serta untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap dampak pertambangan pada kondisi sosial-ekonomi serta lingkungan | Metode penelitian yang di gunakan yaitu Survei sedangkan metode pendekatannya yaitu menggunakan Deskriptif Kuantitatif | Hasil penelitian menunjukkansebagaiian besar masyarakat bekerja pada bidang tambang dengan pendidikan hingga SMA. Pendapatan masyarakat umumnya sebesar $\geq$ Rp.2.500.000,-/bulan. Persepsi masyarakat menyatakan pertambangan tidak menimbulkan konflik dan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat lokal. Persepsi masyarakat pada Desa Sijantang Koto, Batu Tanjung dan Tumpuk Tengah menunjukan nilai dominan pada terbukanya kesempatan kerja tetapi persepsi terhadap dampak | Perbedaannya dapat dilihat dari fokus kajiannya. Karena penelitian saya menyajikan fenomena atau informasi baru yang tentu dapat mengembangkan penelitian sebelumnya selain hal tersebut penelitian yang saya lakukan adalah untuk membrikan penguatan terhadap kelemahan yang ada dalam penelitian sebelumnya. |



---

|    |                       |  |   |   |   |   |
|----|-----------------------|--|---|---|---|---|
|    |                       |  |   |   | lingkungan tergolong rendah diakibatkan masyarakat merasakan adanya kerusakan jalan, pencemaran air, dan debu akibat kegiatan pertambangan.   |   |
| 2. | Harry Yulianto (2018) | Dampak sosial-ekonomi Badan Usaha Milik Desa (Studi kasus BUMDESA JulukanaLabbiri) | Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dampak sosial-ekonomi eksistensi BUMDESA JulukanaLabbiri bagi masyarakat Desa Lonjoboko | Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis data kualitatif | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDESA JulukanaLabbiri memberikan dampak sosial bagi masyarakat Desa Lonjoboko, yakni adanya tambahan pekerjaan berupa pengelola BUMDESA yang sebelumnya hanya sebagai petani maupun ibu rumah tangga saja . hasil lainnya menunjukkan bahwa BUMDESA JulukanaLabbiri memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat Desa Lonjoboko, yakni adanya peningkatan | Perbedaannya dapat dilihat dari fokus kajiannya yaitu penelitian terdahulu berfokus untuk mengetahui bagaimana dampak sosial-ekonomi eksistensi BUMDESA JulukanaLabbiri bagi masyarakat Desa Lonjoboko sedangkan penelitian saya berfokus pada untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja dan dampak berdirinya perkebunan kelapa sawit PT Aex Tarum Kebun Belida terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di |

---

|    |                           |  |  |   |  |  |
|----|---------------------------|--|--|---|--|--|
|    |                           |  |  |   | penghasilan.   | Desa Sumber Baru.  |
| 3. | Rudy Syafariansyah (2018) | Dampak transportasi online terhadap sosial ekonomi masyarakat di Samarinda | Tujuan dari penelitian ini Untuk mengukur besarnya dampak keberadaan transportasi online terhadap sosial ekonomi masyarakat di Samarinda | Metode yang di gunakan adalah Metode Korelasional sedangkan pendekatannya menggunakan Metode Deskriptif Kuantitatif | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penelitian survei kepada 90 orang sebanyak 61 responden (68%) menyatakan transportasi berdampak positif bagi sosial ekonomi masyarakat. Koefisien regresi sebesar 2,9. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,905 maknanya bahwa pengaruh transportasi online terhadap dampak sosial ekonomi masyarakat Samarinda adalah sangat kuat dan positif, pengaruhnya sebesar nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,82 atau 82%. Hasil uji hipotesis; t hitung > t tabel (19,997 > 1,987) maka Ho ditolak, dan menerima Hi, artinya | Perbedaanya dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dari fokus kajiannya peneliti terdahulumenelitimenge nai dampak transportasi online terhadap sosial ekonomi masyarakat di Samarinda Sementara penelitian saya lebih berfokus pada dampak berdirinya perkebunan kelapa sawit PT Aex Tarum Kebun Belida terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakt di Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir |

---

|    |                              |  |   |   |   |   |
|----|------------------------------|--|---|---|---|---|
|    |                              |  |   |   | bahwa keberadaan transportasi online berpengaruh secara signifikan terhadap sosial ekonomi masyarakat di Samarinda.   |   |
| 4. | Luky Aisyah Andriani, (2019) | Dampak Sosial-Ekonomi kemitraan KUD Tani Makmur dengan PT. Nestle Indonesia (Studi kasus di Desa Kandang Tepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang) | 1. Untuk mengetahui dampak sosial yang terjadi pada KUD Tani Makmur akibat bermitra dengan PT. Nestle Indonesia<br>2. Untuk mengetahui dampak ekonomi yang terjadi pada KUD Tania Makmur karena bermitra dengan PT. | Metode penelitian yang di gunakan yaitu Deskriptif sedangkan metode pendekatannya yaitu menggunakan Deskriptif Kualitatif | Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik anggota koperasi, dari 83 sampel diantaranya; usia rata-rata 38 tahun, pendidikan terakhir rata-rata SD, lama menjadi anggota KUD rata-rata 13 th. Dan memiliki sapi perah rata-rata 3 ekor. Karakteristik pegawai diantaranya usia 39 tahun, pendidikan rata-rata SMA, dan telah bekerja di KUD Tani Makmur rata-rata 11 tahun. Menurut pengurus KUD Tani Makmur menyatakan bahwa sering berkembangnya usaha Koperasi, terdapat | Perbedaannya dapat dilihat dari fokus kajiannya yaitu penelitian terdahulu berfokus pada dampak sosial-ekonomi kemitraan KUD Tani Makmur dengan PT. Nestle Indonesia sementara penelitian saya lebih berfokus pada dampak berdirinya perkebunan kelapa sawit PT Aex Tarum Kebun Belida terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir |

---

|    |                       |   |  |   |   |  |
|----|-----------------------|---|--|---|---|--|
|    |                       |   | Nestle<br>Indonesia  |   | perubahan kelembagaan yang terkait kebutuhan koperasi dan anggota. Awal mula berdirinya KUD Tani Makmur telah terbentuk suatu lembaga dalam bentuk kelompok tani. Kini, kelompok ternak sapi perah di KUD Tani Makmur yang tersebar di tiga Desa, yaitu Desa Kandang Tepus, Desa Kandungan, dan Desa Burneo.              |  |
| 5. | Dwi Kurniasari (2020) | Dampak peremajaan ( <i>replanting</i> ) kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi petani kelapa sawit di Desa Kemang Indah Kecamatan | 1. Bagaimana dampak peremajaan ( <i>Replanting</i> ) kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi petani kelapa sawit di Desa Kemang Indah Kecamatan | Metode penelitian yang di gunakan yaitu Survei sedangkan metode pendekatannya yaitu menggunakan Deskriptif Kualitatif | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak peremajaan ( <i>replanting</i> ) kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi petani kelapa sawit yaitu berdampak pada pendapatan petani mengalami penurunan dan kegiatan sosial petani di dalam masyarakat menjadi terhambat. Dan upaya petani dalam memperoleh pendapatan | Perbedaannya dapat dilihat dari fokus kajiannya yaitu penelitian terdahulu berfokus untuk mengetahui Dampak peremajaan ( <i>replanting</i> ) kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi petani kelapa sawit di Desa Kemang Indah Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir |

---

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| <p>Mesuji<br/>Raya<br/>Kabupaten<br/>Ogan<br/>Komerling<br/>Iilir</p> | <p>Ogan<br/>Komerling Iilir?<br/>Bagaimana<br/>upaya petani<br/>kelapa sawit<br/>dalam<br/>memperoleh<br/>pendapatan<br/>lain pada<br/>peremajaan<br/>(Replanting)<br/>di Desa<br/>Kemang Indah<br/>Kecamatan<br/>Mesuji Raya<br/>Kabupaten<br/>Ogan<br/>Komerling Iilir?</p> | <p>pada masa peremajaan<br/>(<i>replanting</i>) yaitu dengan<br/>membuka usaha seperti<br/>tukang jahit dan warung,<br/>menjadi buruh tani,<br/>buruh bangunan dan<br/>menggarap kebun pribadi<br/>seperti karet.</p> | <p>sedangkan penelitian<br/>saya kajian utamanya<br/>berfokus pada dampak<br/>berdirinya perkebunan<br/>kelapa sawit PT. Aex<br/>Tarum Kebun Belida<br/>terhadap perubahan<br/>sosial ekonomi<br/>masyarakat Desa<br/>Sumber Baru<br/>Kecamatan Mesuji<br/>Raya Kabupaten Ogan<br/>Komerling Iilir.</p> |
|---|---|---|---|

---

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1 Konsepsi Perkebunan Kelapa Sawit

Perkebunan menurut (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2004) adalah pengelolaan tanah yang dilakukan dengan kurun waktu semusim/tahunan sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal dalam bidang pertanian. Dalam perkembangannya di Indonesia, pemerintah terus melakukan upaya penyempurnaan terhadap pengembangan pola perkebunan kelapa sawit. Hal tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat perkebunan, terutama bagi petani pengelola (Fauzi *etal*, 2012).

Pengertian perkebunan dapat diartikan lebih luas menurut beberapa kriteria, fungsi, pengelolaan, jenis tanaman, dan produk yang dihasilkan. Berdasarkan fungsinya, perkebunan dapat diartikan sebagai usaha untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan devisa Negara, dan memelihara kelestarian sumberdaya alam (Susila,2004).

Menurut RSPO (*Roundtable On Sustainable Palm Oil*). 2009, ukuran lahan perkebunan rakyat adalah di bawah 50 ha. Indonesia belum memiliki kriteria yang tegas tentang luas maksimum perkebunan rakyat. Undang-Undang Nomor 39 tahun 2014 tentang perkebunan menyebutkan dua kategori pelaku usaha perkebunan, yaitu perkebunan dan perusahaan perkebunan yang mengelola usaha perkebunan. Undang-Undang perkebunan tidak menyebutkan secara tegas mengenai “luas lahan” perkebunan rakyat dan hanya menyebutkan “skala tertentu” didefinisikan sebagai skala usaha perkebunan yang didasarkan pada luasan lahan, jenis tanaman, teknologi, tenaga kerja, modal, dan/atau kapasitas pabrik yang diwajibkan memiliki izin usaha (Presiden Republik Indonesia , 2014). Namun, dalam peraturan Menteri Pertanian Nomor 33 tahun 2016 tentang program Revitalisasi perkebunan disebutkan, suatu perkebunan masuk kategori perkebunan rakyat apabila luasannya kurang dari 25 ha (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2006). Saat ini, dikenal beberapa istilah perkebunan kelapa sawit rakyat, seperti perkebunan plasma dan perkebunan swadaya (Badrun,2010).

Pola perkebunan inti rakyat (PIR) mulai dirancang pada tahun 1974/1975 dan diperkenalkan dalam bentuk proyek NES/PIR-BUN di daerah perkebunan pada 1997/1978. Dalam konsep PIR, perusahaan perkebunan, baik pemerintah maupun swasta, berperan sebagai inti, sedangkan perkebunan rakyat sebagai plasma atau peserta. Tujuan utama PIR adalah mengangkat harkat hidup petani dan keluarganya dengan cara meningkatkan produksi dan pendekatan usahatani (Fauzi *etal*, 2012).

a. PIR-Trans untuk Kelapa Sawit

PIR-Trans merupakan pengembangan pola perkebunan inti rakyat . PIR-Trans dimaksudkan untuk menyelaraskan antara program pengembangan perkebunan dengan program program transmigrasi yang dikembangkan pemerintah. Pola PIR-Trans ditandai dengan di keluarkannya intruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No. 1 tahun 1986, tentang pengembangan perkebunan dengan pola PIR-Trans yang dikaitkan dengan program transmigrasi. Ada empat pertimbangan yang melatarbelakangi produksi non migas, meningkatkan pendapatan petani, membantu pengembangan wilayah dan menunjang keberhasilan program transmigrasi (Fauzi *etal*, 2012).

Menurut Fauzi *etal*, (2012). Tindakan lanjut dari inpres tersebut adalah dikeluarkannya surat keputusan Menteri Pertanian No. 333/KPTS/KB.501/6/2003 tentang tata cara pengembangan perkebunan dengan pola PIR-Trans. Untuk menjadi perusahaan inti, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut :

1. Perkebunan milik Negara, Swasta, atau asing yang berbadan hukum Indonesia dalam penilaian pemerintah memiliki kemampuan yang cukup dari segi dana, tenaga dan manajemen untuk melakukan fungsinya sebagai perusahaan inti.
2. Mengajukan permohonan atau izin prinsip kepada Menteri Pertanian melalui Dirjen perkebunan dengan mencantumkan nama perusahaan, akta pendirian perusahaan, alat perusahaan, luas arelapengembangan dan kapasitas pabrik pengolahan yang direncanakan, serta sumber dana yang digunakan.

b. Pola Kemitraan Inti Plasma

Menurut Fauzi *etal* (2012). Perusahaan inti adalah perusahaan yang berskala menengah/besar milik Swasta, BUMN/BUMD dan atau koperasi yang melakukan kegiatan usaha dibidang perkebunan. Kebun plasma adalah areal kebun yang dibangun dilahan kebun milik petani peserta dengan tanaman perkebunan oleh perusahaan inti dengan menggunakan pendanaan dari Koperasi Primer untuk Anggotanya (KKPA). Wilayah plasma adalah wilayah yang merupakan suatu kesatuan usaha yang layak secara ekonomi untuk dikembangkan oleh petani peserta. Dalam mewujudkan pola kemitraan dalam perkebunan kelapa sawit ini diperlukan peran dari perusahaan inti KUD, Bank dan petani plasma

### 2.2.2 Gambaran Umum Tanaman Kelapa Sawit

Menurut Suyato (1995), Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq). Diperkirakan berasal dari nigeria ,Afrika barat tetapi juga mengatakan bahwa tanaman kelapa sawit berasal dari Brazilian, Amerika Latin. Kelapa sawit yang berkembang saat ini berkembang pesat di Asia Tenggara khususnya Indonesia dan Malaysia, bukan di Afrika atau Amerika yang merupakan daerah asal tanaman kelapa sawit.

Kelapa sawit pertama kali dikenalkan di Indonesia oleh pemerintah Kolonial Belanda Pada tahun 1848. Ketika itu ada empat batang bibit kelapa sawit yang dibawa dari Maritius dan Amsterdam untuk ditanam di kebun raya Bogor. Tanaman kelapa sawit mulai di usahakan dan di budidayakan secara komersial pada tahun 1911. Perintis usaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Adrien Heller, seorang yang berkebangsaan belgia telah belajar banyak tentang kelapa sawit di Afrika. Budidaya yang dilakukannya di ikuti oleh K.Schadt yang menandai terlahirnya perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Ssejak saat ini perkebunan kelapa sawit di Indonesia mulai berkembang. Perkebunan kelapa sawit pertama beralokasi di Pantai Timur Indonesia (Deli) dan Aceh. Luas areal perkebunannya saat itu sebesar 5.123 ha. Indonesia mulai mengekspor minyak sawit pada tahun 1919 sebesar 576 ton ke negara –negara eropa, kemudian tahun 1923 mulai mengekspor minyak inti sawit sebesar 850 ton (Fauzi et al; 2012).



Menurut Pahan (2006) dalam dunia botani, semua tumbuhan di klarifikasikan untuk memudahkan dalam identifikasi secara ilmiah, metode pemberian nama ilmiah (latin) ini dikembangkan oleh Karolus Linnaeus.

Tanaman kelapa sawit diklasifikasikan sebagai berikut :

|                  |                                |
|------------------|--------------------------------|
| <i>Divisi</i>    | : <i>Tracheophyta</i> .        |
| <i>Subdivisi</i> | : <i>Pteropsida</i>            |
| <i>Kelas</i>     | : <i>Angiospermeae</i>         |
| <i>Subkelas</i>  | : <i>Monocotyledoneae</i>      |
| <i>Ordo</i>      | : <i>Cocoideae</i>             |
| <i>Famili</i>    | : <i>Palmae</i>                |
| <i>Subfamili</i> | : <i>Cocoideae</i>             |
| <i>Genus</i>     | : <i>Elaeis</i>                |
| <i>Spesies</i>   | : <i>Elaeisguineensis</i> Jacq |

Tanaman Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu komoditas yang penting di Indonesia dan memiliki prospek pengembangan yang cukup cerah. Indonesia merupakan produsen minyak sawit urutan kedua di dunia setelah Malaysia yang menguasai sekitar 85% pangsa pasar dunia (Fauzi et al., 2002). Perkebunan kelapa sawit berdasarkan status perusahaan terdiri dari perkebunan besar negara, perkebunan besar swasta, dan perkebunan rakyat. Pada tahun 2017, Indonesia memiliki luas areal perkebunan kelapa sawit sebesar 12 juta hektar yang terdiri dari perkebunan besar negara sebesar 752 ribu hektar, perkebunan besar swasta sebesar 6.7 juta hektar, dan perkebunan rakyat sebesar 4.7 juta hektar. Perkebunan rakyat merupakan salah satu perusahaan perkebunan yang memiliki luas areal dan produksi kelapa sawit terbesar kedua di Indonesia, sehingga perkebunan rakyat berpengaruh besar pada produksi kelapa sawit Indonesia (Ditjenbun 2018). Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang penting di Indonesia dan memiliki prospek pengembangan yang cukup cerah. Indonesia merupakan produsen minyak sawit urutan kedua di dunia setelah Malaysia yang menguasai sekitar 85% pangsa pasar dunia (Fauzi et al., 2002).

Menurut Pahan (2006) kelapa sawit tumbuh dengan baik pada dataran rendah di daerah tropis yang beriklim basah, yaitu sepanjang garis khatulistiwa antara 23,5° lintang selatan. Adapun persyaratan untuk tumbuh pada tanaman kelapa sawit sebagai berikut,

- a. Curah hujan  $\geq 2.000$  mm/tahun dan merata sepanjang tahun dengan periode bulan kering ( $<100$  mm/bulan) tidak lebih dari 3 bulan
- b. Temperatur siang hari rata-rata 29-33° C dan malam hari 22-24° C.
- c. Ketinggian tempat dari permukaan laut  $<500$  m.
- d. Matahari bersinar sepanjang tahun, minimal 5 jam per hari.

Pertumbuhan dan produksi kelapa sawit dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari faktor luar maupun dari tanaman kelapa sawit itu sendiri. Faktor-faktor tersebut pada dasarnya dapat dibedakan menjadi faktor lingkungan, genetis dan faktor teknis-agronomis. Dalam menunjang pertumbuhan dan proses produksi kelapa sawit, faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain (Fauzi et al., 2012).

a. Daun

Menurut Pahan (2006) daun kelapa sawit terdiri dari beberapa bagian, sebagai berikut :

1. Kumpulan anak daun (leaflets) yang mempunyai helai (lamina) dan tulang anak daun (midrib)
2. Rachis yang merupakan tempat anak daun melekat
3. Tangkai daun (petiole) yang merupakan bagian antara dan batang.
4. Seludang daun (sheath) yang berfungsi sebagai perlindungan dari kuncup dan memberi kekuatan pada batang

Daun kelapa sawit mirip kelapa, yaitu membentuk susunan daun majemuk bersirip genap dan bertulang sejajar. Daun-daun membentuk satu pelepah yang panjangnya mencapai lebih dari 7,5-9m. Jumlah anak daun di setiap pelepah sekitar 250-400 helai. Daun muda yang masih kuncup berwarna kuning pucat, pada tanah yang subur daun cepat membuka sehingga semakin efektif melakukan fungsinya sebagai tempat berlangsungnya fotosintesis dan sebagai alat respirasi. Semakin lama proses fotosintesis berlangsung maka semakin banyak bahan

makanan yang dibentuk sehingga produksi akan cenderung meningkat. Produksi daun tergantung iklim setempat (Fauzietal., 2012)

b. Batang

(fauzietal., 2012) Kelapa sawit merupakan tanaman monokotil, yaitu batangnya tidak mempunyai kambium dan umumnya tidak bercabang. Batang berfungsi sebagai struktur tempat melektnya daun, bunga dan buah. Batang juga berfungsi sebagai organ penimbun zat makanan yang memiliki sistem pembuluh yang mengangkat air dan haramineral dari akar ke tajuk serta foto sintrat (hasil fotosintesis) dari daun keseluruh bagian tanaman. Batang kelapa sawit berbentuk silinder dengan diameter 20-75 cm. Tanaman yang masih muda, batangnya tidak terlihat karena tertutup oleh pelepah dauh. (Pahan, 2006) Batang kelapa sawit terdiri dari pembuluh-pembuluh yang terikat secara diskrit dalam jaringan parenkim. meristem pucuk terletak dekat ujung batang, dimana pertumbuhan batang sedikit agak membesar. Aktivasi meristem pucuk hanya memberikan sedikit kontribusi terhadap jaringan batang karena fungsi utamanya yaitu menghasilkan daun dan enfloresen bunga. Seperti umumnya tanaman monokotil, penebalan sekunder tidak terjadi pada batang.

c. Akar

Menurut pahan (2006) akar sangat penting untuk (1) menunjang struktur batang diatas tanah (2) menyerap air dan unsur hara dari dalam tanah serta (3) sebagai salah satu alat respirasi. Sistem perakaran kelapa sawit merupakan sistem akar serabut, terdiri dari akar primer, sekunder, tersier dan kuartener. Akar primer umumnya berdiameter 6-10 mm, keluar dari pangkal batang dan menyebar secara horizontal dan menghujan ke dalam tanah dengan sudut yang beragam. Akar primer bercabang membentuk akar sekunder yang diameternya 2-4 mm. Akar sekunder bercabang membentuk akar tersier yang berdiameter 0,7-1,2 mm dan umumnya bercabang lagi membentuk akar kuartener.

#### d. Bunga

Menurut pahan (2006) kelapa sawit merupakan tanaman *monoecius* (berumah satu). Artinya, bunga jantan dan bunga betina terdapat pada satu pohon, tetapi tidak pada tandan yang sama. Walaupun demikian, kadang-kadang bunga jantan dan betina dan betina pada satu tandan (*hermafrodit*) Bunga muncul pada ketiak daun. Setiap ketiak hanya dapat menghasilkan satu infloresen (bunga majemuk). Biasanya, beberapa bakal infloresen gugur pada fase-fase awal perkembangannya sehingga pada individu tanaman terlihat beberapa ketiak daun tidak menghasilkan floresen.

Bunga mulai membuka di sekitar pelepah ke-17, dan primordiannya tumbuh sejak tanaman berumur 12 bulan .Oleh karena itu 6bulan sejak ditanam perlu ada kastrasi (pembuangan buah) sampai 60% tanaman berbunga. Sejak stop kastrasi 6 bulan kemudian tanaman tersebut dapat menghasilkan. Bunga betina mulai keluar terbungkus dalam kantong sabut yang kuat. Bunga ini mulai pecah setelah berumur sekitar 3 bulan dan menjadi buah kelapa sawit yang siap panen sekitar 6 bulan kemudian . dari bunga inilah kelak produksi dapat diharapkan, oleh karena itu perlu diusahakan agar bunga betina lebih dominan dibandingkan bunga jantan. Dari sekitar 24 bunga yang keluar bunga betina dapat keluar sebanyak 18-20 buah. Sebaiknya setelah tanaman tua diatas 12 tahun bunga jantan akan lebih dominan dibandingkan bunga betina, biasanya sekitar 7-10 bunga saja yang keluar dari sekitar 24 bunga yang diproduksi setahun ( Hakim,2013 ).

#### e. Buah

Menurut pahan (2006) secara botani, buah kelapa sawit digolongkan sebagai buah dripe, terdiri dari *pericarp* yang terbungkus oleh *exocarp* ( atau kulit ), *mesocarp* (yang secara salah kaprah biasanya disebut pericarp) dan *endocarp* (cangkang) yang membungkus 1-4 inti/karnel ( umumnya hanya satu ). Inti memiliki testa ( kulit).

### 2.2.3 Konsepsi Kondisi Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah kondisi kependudukan yang ada seperti tingkat pendidikan, pendapatan, kesehatan, konsumsi, perumahan dan lingkungan masyarakat (Kusnadi, 1993). Sedangkan menurut Soekanto (2003), sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya dalam hak-hak serta kewajibannya dalam hubungan sumberdaya. Adapun menurut Soedaharto (1995), dampak sosial adalah konsekuensi sosial yang menimbulkan akibat dari suatu kegiatan pembangunan ataupun penerapan suatu kebijakan dan program merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas pembangunan.

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers (2001) keadaan ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu pada masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh sipembawa status. Aspek ekonomi desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat Desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonommi bagi masyarakat baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha-usahanya, (Ubyanto , 2001).

Sosial sebagai segala sesuatu hal yang berkaitan dengan kerja sama dengan masyarakat atau bangsa untuk mencapai kapasitas hidup yang lebih baik. Ditopang oleh nilai-nilai dan norma yang menjadi unsur-unsur utama seperti *turst* (rasa saling percaya), ketimbal-balikan aturan-aturan kolektif dalam suatu masyarakat atau bangsa dan sejenisnya. Sosial menunjukkan pada sumber daya yang dimiliki seseorang, yang berasal dari jaringan sosialnya. Individu memperoleh keuntungan dari partisipannya dalam kelompok sosial (Hasbullah, 2006).

Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai adanya saling kenal mengenal antara satu dengan yang lain, sifat kegotong-royongan dan kekeluargaan. Mengenai kondisi sosial ekonomi, Yayuk Yulianti yang dikutip Zaenal Arifin (2002) menjelaskan kondisi sosial ekonomi sebagai kaitan antara status sosial dan

kebiasaan hidup sehari-hari yang telah membudaya bagi individu atau kelompok dimana kebiasaan hidup yang membudaya ini biasanya disebut dengan *cultureactivity*, kemudian ia juga menjelaskan pula bahwa dalam semua masyarakat di dunia baik yang sederhana maupun yang kompleks, pola interaksi atau pergaulan hidup antara individu menunjukkan pada perbedaan kedudukan dan derajat atau status, kriteria dalam membedakan status pada masyarakat yang kecil biasanya sangat sederhana, karena disamping jumlah warganya yang relatif sedikit, juga orang-orang yang dianggap tinggi statusnya tidak begitu banyak, jumlah maupun ragamnya.

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat yaitu : pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, keadaan rumah tangga, kesehatan, tempat tinggal, fasilitas hidup. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah suatu usaha yang timbul dari masyarakat disuatu wilayah untuk memenuhi kebutuhan atau menanggulangi kesulitan hidup. Dengan beberapa parameter yaitu: mata pencaharian, pendidikan, tingkat pendapatan, keadaan rumah tangga, kesehatan, tempat tinggal, dan fasilitas hidup.

Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran umum mengenai keadaan sosial ekonomi masyarakat karena pengaruh berdirinya perkebunan PT. Aex Tarum Kebun Belida yaitu meliputi: mata pencaharian , penyerapan tenaga kerja, pendapatan masyarakat, kesehatan, pendidikan, kepemilikan fasilitas hidup.

### 2.2.3.1 Kondisi Ekonomi

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers (2001) dalam Basrowi dan Juariyah (2010) menyatakan bahwa kondisi ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Adapun indikator yang termasuk dalam kondisi ekonomi mencakup berbagai hal yang berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan seperti mata pencaharian, pendapatan, kesehatan.

#### a. Mata pencaharian

Mata pencaharian adalah pekerjaan atau pencaharian utama yang dikerjakan untuk biaya sehari-hari. Di wilayah perkebunan sudah banyak terdapat perusahaan perkebunan PT. Ini menyebabkan mata pencaharian masyarakat setempat sebagai karyawan atau buruh PT, hal ini disebabkan karena lahan pertanian sekitar desa telah menjadi lahan perusahaan. Selain menjadi karyawan atau buruh PT, mata pencaharian masyarakat juga sebagai pedagang baik kecil maupun menengah.

#### b. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil berupa uang atau barang yang didapatkan dari usaha manusia melalui pekerjaan dan merupakan salah satu faktor penentu kesejahteraan. Pendapatan dalam penelitian ini adalah hasil berupa uang atau barang masyarakat yang didapat dari hasil bekerja di PT. Aek Tarum Kebun Belida maupun sebagai masyarakat yang terkena imbas dari ekonomi terkait keberadaan perkebunan PT. Aek Tarum Kebun Belida.

#### c. Kesehatan.

Kesehatan merupakan salah satu peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan, artinya apabila seseorang mampu mengakses kesehatan maka akan memudahkan seseorang untuk mencapai kesejahteraan, semakin sehat kondisi masyarakat maka akan mendukung pertumbuhan pembangunan perekonomian suatu negara atau wilayah. Pemanfaatan fasilitas kesehatan oleh penduduk berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi

dan wilayah tempat tinggal.terjadi perbedaan nyata, terhadap penduduk kota dan desa dalam hal kualitas dan akses kesehatan.

### **2.2.3.2 Kondisi Sosial**

Menurut Dalyono dalam Basrowi dan Juariyah (2010) menyatakan bahwa kondisi sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Hal ini menunjukkanbahwasannya masyarakat sekitar dapat mempengaruhi kondisi sosial seseorang yang berada dilingkungan tersebut. Kondisi sosial masyarakat mempunyai beberapa indikator yaitu pendidikan, lingkungan dan fasilitas hidup.

#### **a. Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Tingkat pendidikan mempengaruhi kualitas, sikap dan tingkah laku masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, yang tentunya juga akan mempengaruhi ranah sosial terutama menyangkut pada kesehjateraan. Dalam penelitian disoroti tingkat pendidikan dari SD, SMP, SMA, S1.

#### **b. Fasilitas hidup**

Fasilitas adalah hal yang mendukung dan memudahkan berbagai kegiatan dan sifatnya tak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan perkebunan industri akan berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat menjadi lebih konsumtif terhadap barang-barang sebagai akibat dari peningkatan pendapatan masyarakat dari sektor tersebut Ike Ulan Ria (2014).

Dari kesimpulan diatas fasilitas bisa berbentuk tempat, bangunan, sarana dan prasarana.



### 2.2.4 Konsepsi Tenaga Kerja

Menurut Simanjuntak, (2001) pengertian tenaga kerja atau manpower mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan yang melakukan kegiatan lainnya. Pengertian lain tenaga kerja (*manpower*) adalah penduduk dalam usia kerja (15-64) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. (Subri, 2003).

Menurut Departemen tenaga kerja (2003), tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja atau berumur 10 tahun keatas yang aktif secara ekonomi, baik yang sudah bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Sedangkan menurut Undang-undang No. 13 tahun 2003, tenaga kerja ialah setiap orang yang mampu melakukan suatu pekerjaan, baik guna untuk menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri ataupun masyarakat.

Berdasarkan definisi diatas jelas bahwa tenaga kerja adalah seseorang yang berumur paling kurang 10 tahun, aktif secara ekonomi, dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan yang cukup layak bagi dirinya. Adapun pemilihan umur pemilihan tahun sebagai batas minimum sebenarnya tidak terlepas menurut kenyataan yang dijumpai ditengah-tengah kehidupan masyarakat, dimana dalam batas umur tersebut sudah banyak penduduk yang bekerja dan mencari pekerjaan.

Menurut Supari (2001), tenaga kerja adalah penduduk yang siap melakukan pekerjaan, penduduk yang siap melakukan pekerjaan, penduduk yang telah memasuki usia kerja (*working age population*) :

1. Angkatan kerja adalah penduduk yang berusia 15 sampai dengan 65 tahun yang sedang bekerja atau mencari pekerjaan, susunan penduduk menurut umurnya dapat dikelompokan sebagai berikut :
  - a. Penduduk produktif (usia kerja) umur 15 – 65 tahun.
  - b. Penduduk non produktif (dibawah usia kerja) umur 14 tahun kebawah.
  - c. Penduduk nonproduktif (diatas usia kerja) umur 65 tahun keatas.

Tenaga kerja atau *man power* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labor force* terdiri dari golongan bekerja dan golongan menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari golongan orang yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain penerimaan pendapatan. (Simanjuntak, 2001).

$$\text{Tenaga Kerja} = \text{Angkatan Kerja} + \text{Bukan Angkatan Kerja}$$

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Penganggur}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

Pendekatan pengangguran tenaga kerja (*Labor Utilization Approach*) menitikberatkan pada seseorang apakah dia cukup dimanfaatkan dalam pekerjaan, dilihat dari jumlah jam kerja, produktifitas kerja dan pendapatan yang diperoleh. Dengan pendekatan ini, angkatan kerja dibagi menjadi 3 golongan, yaikkni:

1. Orang yang menganggur yaitu orang yang sama sekali tidak bekerja (*open employed*) dan berusaha mencari pekerjaan.
2. Orang yang setengah menganggur (*under employed*) yaitu mereka yang kurang dimanfaatkan dalam bekerja (*under utilized*) dilihat dari segi jam kerja, produktifitasbekerja dan pendapatan. Setengah menganggur ini digolongkan menjadi 2 kelompok yaitu:
  - a. Setengah penganggur kentara (*visible under employed*) yaitu mereka yang berkerja kurang dari 35 jam seminggu.
  - b. Setengah penganggur tidak kentara (*invisible under employed*) atau penganggur terselubung (*Disquised under employed*) yaitu meraka yang produktifitas kerja dan pendapatannya rendah.
3. Orang yang bekerja penuh atau cukup atau dimanfaatkan (Simanjuntak, 2001).

Pertemuan *supply* dan *demand* kerja hanya dapat terjadi apabila semua faktor yang diinginkan tersedia. Banyak tenaga kerja yang berbekal selembur surat ijazah memasuki pasar kerja tanpa memperhatikan kemampuan dan jenis lapangan kerja yang ditawarkan kepadanya. Proses terjadinya penempatan atau hubungan

kerja melalui penyediaan dan permintaan tenaga kerja ini dinamakan pasar kerja. Seseorang dalam pasar kerja berarti ia menawarkan jasanya untuk produksi, apabila ia sedang bekerja atau mencari pekerjaan (Simanjuntak, 2001).

Salah satu masalah yang biasa muncul dalam bidang angkatan kerja adalah ketidakseimbangan antara permintaan akan tenaga kerja (*demand for labor*) dengan penawaran tenaga kerja (*supply for labor*) pada suatu tingkat upah. Ketidakseimbangan tersebut dapat berupa:

- a. Lebih besarnya penawaran dari pada permintaan terhadap tenaga kerja adanya (*excess supply of labor*).
- b. Lebih besarnya permintaan dibandingkan penawaran tenaga kerja (*adanya excess demand for labor*). (Subri, 2003).

Jumlah angkatan kerja yang melebihi kesempatan kerja yang ada akan menimbulkan pengangguran. Pengangguran merupakan pemborosan bagi sumber daya manusia juga merupakan masalah bagi negara-negara berkembang. Jika masalah ini tidak ditanggulangi maka akan semakin besar dan merupakan hambatan bagi kelanjutan pembangunan. (Djamil, 1998).

Oleh karena itu, dalam pembangunan kerja ditujukan pada peningkatan dan pengembangan tenaga kerja yang berkualitas, produktif dan efisien sehingga mampu mengisi, menciptakan dan memperluas lapangan kerja serta kesempatan untuk berusaha karena lapangan kerja yang bermutu merupakan salah satu mata rantai dan unsur penting dalam hal upaya pembangunan yang menyeluruh. (Simanjuntak, 2001).

Di Indonesia arah kebijakan ketenagakerjaan ada 3, yaitu:

- a. Terus menciptakan tenagakerja baru sehingga dapat mengimbangi laju pertumbuhan angkatan kerja yang ada, serta dapat menyerap angkatan kerja yang saat ini masih menganggur ataupun setengah menganggur.
- b. Memberikan tingkat upah yang layak untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia.
- c. Meningkatkan produktifitas dari pekerjaan yang ada sehingga dapat menghasilkan produk yang kompetitif dan mendorong produksi lebih lanjut. (Hamid, 2000).

Tenaga kerja sebagai objek maupun sebagai objek pembangunan sangat mendapat perhatian utama karena tenaga kerja itu merupakan penggerak utama dari pembangunan, sebagaimana sarana produksi lainnya, maka tenaga kerja lebih penting dari sarana barang dan jasa. Tenaga kerja bersumber dari penduduk tetapi tidak semua penduduk yang ada merupakan tenaga kerja. Hanya penduduk yang telah mencapai usia tertentu sebagai angkatan kerja yang potensial. (Djamin,1998)

#### **2.2.4.1 Penyerapan Tenaga Kerja**

Tenaga kerja (*man power*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (berusia 15 tahun atau lebih) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Sebelum tahun 2000, Indonesia menggunakan patokan seluruh penduduk berusia 10 tahun keatas. Namun sejak sensus penduduk 2000 dan sesuai dengan ketentuan internasional, tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih. Tenaga kerja memiliki pengertian sebagai orang yang memperlakukan pekerjaan, baik itu didalam atau diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadinya dan masyarakat. Ruang lingkup tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah bekerja ataupun sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang sedang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga (BPS, 2000).

Menurut Departemen Tenaga Kerja Kesempatan Kerja adalah lapangan pekerjaan yang tersedia untuk pekerja melalui suatu kegiatan ekonomi produksi. Sedangkan menurut Fudjaja (2002), kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan dan lowongan kerja yang tercipta untuk diisi melalui suatu kegiatan ekonomi (produksi). Kesempatan kerja mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan semua lowongan pekerjaan yang sudah diisi. Lowongan pekerjaan mengandung arti adanya kesempatan kerja untuk diisi dan hal ini lazim disebut dengan kebutuhan tenaga kerja. Kesempatan kerja dalam hal ini ditunjukkan untuk penyerapan tenaga kerja yaitu jumlah tenaga kerja yang diserap atau digunakan dalam satu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam satu unit usaha.

Selanjutnya menurut Budi (2001) tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Tenaga kerja dibagi kedalam dua kelompok yaitu

a. Angkatan kerja (*Labor force*)

Yang termasuk dalam angkatan kerja (*Labor force*) adalah tenaga kerja atau penduduk usia kerja (15 tahun – 65 tahun ) yang telah bekerja, atau yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan.

b. Bukan angkatan kerja

Yang termasuk kedalam kelompok bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan, dan sedang tidak mencari pekerjaan.

Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari tiga golongan, yaitu :

- a. Golongan yang masih bersekolah
- b. Golongan yang mengurus rumah tangga
- c. Golongan lai- lain :

- Penerima pendapatan, yakni mereka yang tidak melakukan kegiatan ekonomi, tetapi memperoleh pendapatan seperti tunjangan pensiunan, bunga atau simpanan sewa milik.
- Mereka yang hidupnya tergantung dari orang lain, misalnya karena lanjut usia, cacat, dalam penjara, atau sakit kronis.

### 2.2.5 Konsepsi Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan, tetapi untuk sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. Angkatan kerja terdiri dari bekerja dan pengangguran. Adapun untuk menghitung banyaknya jumlah angkatan kerja yaitu :

$$\text{Angkatan Kerja} = \text{tenaga kerja} + \text{penganggur}$$

Berdasarkan penyediaan atau *supply* tenaga kerja dalam masyarakat adalah jumlah orang yang menawarkan jasanya untuk proses produksi, sebagian dari mereka ada yang sudah aktif dalam usaha yang bersifat menghasilkan barang atau jasa, mereka ini disebut sebagai golongan yang bekerja. Sedangkan bagian yang tidak aktif namun siap bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan, maka disebut sebagai pencari kerja atau pengangguran. Jadi disini dapat dikatakan bahwa angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang belum kerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. (Suparmoko, 1997).

Menurut Simanjuntak (1985) dalam bukunya Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, pengertian angkatan kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun keatas yang sudah mempunyai pekerjaan tertentu dalam suatu kegiatan tertentu dan mereka yang tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja. Dalam perhitungan angkatan kerja sekarang ini, maka usia yang dipakai adalah 15-64 tahun, namun demikian dalam kenyataan masih banyak angkatan kerja di Indonesia berusia 10-65 tahun keatas. Mereka ini (terutama yang berusia 10-14 tahun) dikategorikan sebagai penduduk yang terpaksa bekerja.

menurut Simanjuntak (1985), tingkat partisipasi angkatan kerja atau *Labour Force Participation Rate* (LFPR) adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja dalam kelompok yang sama. Adapun rumus untuk menghitung besarnya TPAK, sebagai berikut:

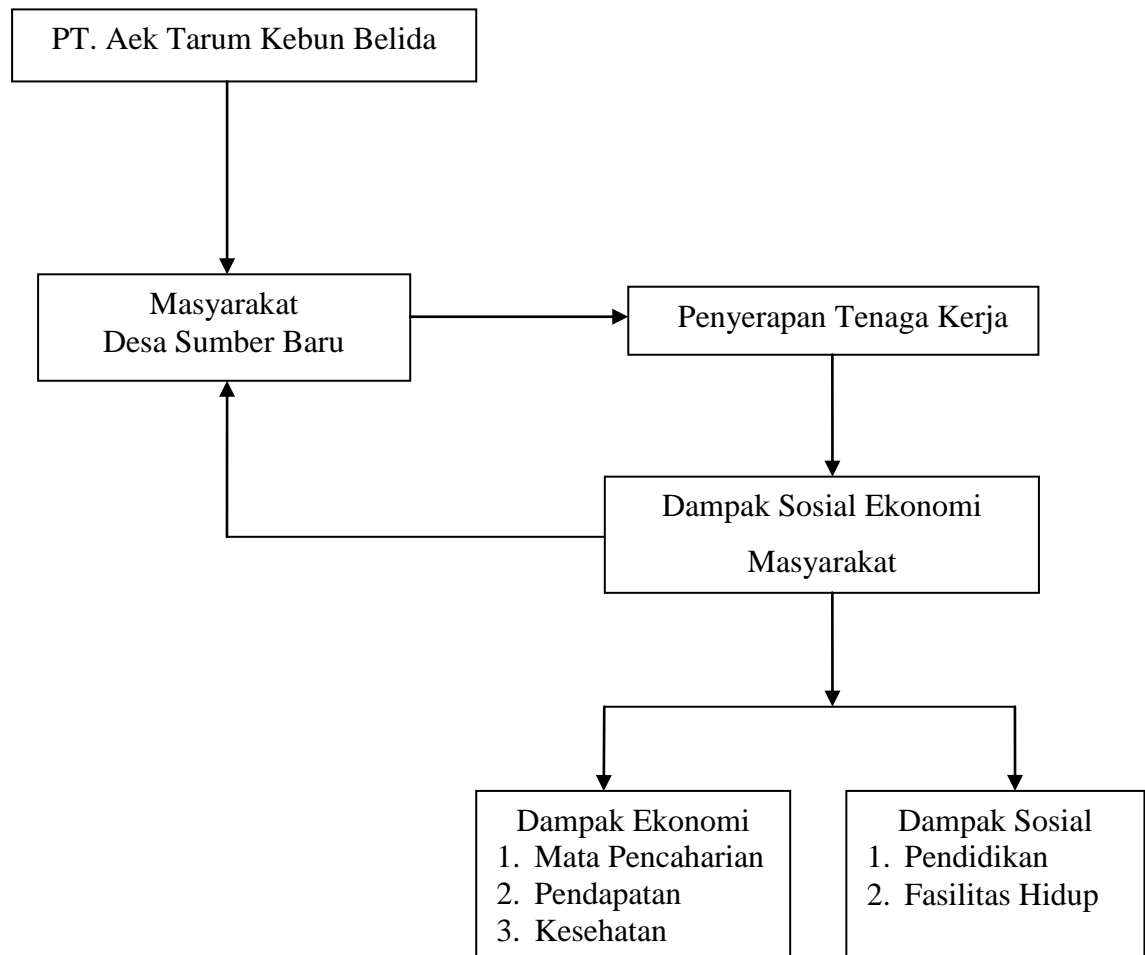
$$\text{TPAK} = \frac{\text{Penduduk angkatan kerja}}{\text{Penduduk Usia kerja}} \times 100\%$$

Semakin besar TPAK, semakin besar jumlah angkatan kerja dalam kelompok yang sama, sebaliknya semakin besar jumlah penduduk yang masih bersekolah dan yang mengurus rumah tangga, semakin besar jumlah yang tergolong bukan angkatan kerja, semakin kecil jumlah angkatan kerja dan akibatnya semakin kecil TPAK. Dengan demikian dapat dengan mudah dipahami bahwa diantara faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya TPAK adalah pertama jumlah penduduk yang masih bersekolah, kedua penduduk yang mengurus rumah tangga, ketiga dipengaruhi oleh umur, keempat TPAK dipengaruhi oleh tingkat upah, kelima TPAK dipengaruhi oleh tingginya pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja. Terutama bagi para wanita, dengan semakin tinggi pendidikan kecenderungan bekerja semakin besar, dengan kata lain TPAK semakin besar.

TPAK juga dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi. Program pembangunan disuatu pihak menurut keterlibatan lebih banyak orang. Di lain pihak program pembangunan menumbuhkan harapan-harapan baru, harapan untuk dapat ikut menikmati hasil pembangunantersebut dinyatakan dalam peningkatan partisipasi kerja, jadi semakin bertambah kegiatan ekonomi semakin besar TPAK, (Simanjuntak, 1985).

### 2.3 Model Pendekatan

Berdasarkan latar belakang dan masalah, model pendekatan yang digunakan adalah model diagramatik, sebagaimana dapat dilihat dari pada gambar 1.



Keterangan :

—————> : Mempengaruhi

Gambar 1. Diagramatik Dampak Berdirinya Perkebunan Kelapa Sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir.



#### **2.4 Batasan Penelitian Dan Operasional Variabel**

1. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Sumber Baru, Sesepuh Desa Sumber Baru dan masyarakat Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir yang menjadi tenaga kerja di PT. Aek Tarum Kebun Belida.
2. Perkebunan kelapa sawit dalam penelitian ini adalah PT. Aek Tarum Kebun Belida di Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir.
3. Lokasi penelitian adalah Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir.
4. Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (usia 15-64) berasal dari Desa Sumber Baru yang bekerja di PT. Aek Tarum Kebun Belida.
5. Dampak Sosial adalah perubahan yang terjadi terhadap kondisi kehidupan sosial setelah berdirinya perkebunan kelapa sawit PT Aek Taerum Kebun Belida Di Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir.
6. Dampak sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perubahan dari segi pendidikan dan fasilitas hidup masyarakat Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir setelah berdirinya perkebunan kelapa sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida.
7. Dampak ekonomi adalah perubahan yang terjadi terhadap kondisi ekonomi masyarakat setelah berdirinya PT Aek Tarum Kebun Belida di Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir.
8. Dampak ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja, perubahan mata pencaharian dan perubahan pendapatan dan kesehatan masyarakat Desa Sumber Baru dengan berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida.

## **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Penentuan tempat dan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja, adapun alasan pemilihan lokasi ini adalah dengan pertimbangan bahwa daerah Sumber Baru merupakan salah satu daerah sentra pengembang perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Ogan Komering Ilir yang memiliki potensi untuk berkembang dan di daerah ini berdiri perusahaan kelapa sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida yang telah memenuhi syarat untuk menjadi sebuah motivator guna melakukan pembangunan. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan februari sampai bulan Maret 2022.

### **3.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan melakukan wawancara yang dibantu dengan kuesioner. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang bukan buatan (*alamiah*) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, teks wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2016).

Penggunaan metode ini dimaksud untuk mengadakan pengamatan secara menyeluruh dalam memperoleh data atau fakta-fakta yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual dari daerah yang diteliti atau dengan cara terjun langsung kelapangan, dengan cara mengambil sample dari populasi yang mewakili gambaran karakteristik populasi secara keseluruhan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok serta melakukan wawancara dengan mendatangi Kepala Desa Sumber Baru serta Sesepuh Desa dan masyarakat Desa Sumber Baru yang menjadi pegawai baik karyawan, buruh maupun masyarakat yang terdampak dari berdirinya perkebunan PT. Aek Tarum Kebun Belida tersebut.

### 3.3. Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Yaitu sample diambil secara sengaja. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample dengan pertimbangan tertentu dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan (Sugiyono,2009). Responden dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Sumber Baru, sesepuh Desa Sumber Baru dan masyarakat Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir yang menjadi tenaga kerja di PT. Aek Tarum Kebun Belida. Sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 30 responden.

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka tujuan penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (sugiyono, 2016).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

#### 3.4.1 *Observasi* (Pengamatan)

Menurut Sugiyono (2016), *observasi* merupakan keterlibatan peneliti dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian, sambilan melakukan pengamatan.

#### 3.4.2 *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam. Bila peneliti mampu menghindari respon bias dalam proses wawancara langsung biasanya lebih akurat dibandingkan

wawancara melalui alat komunikasi. Karena wawancara langsung peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dan sebaiknya menggunakan alat bantu berupa kuesioner, catatan wawancara atau perekam suara (*tape recorder*).

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder.

#### 3.4.2.1 Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer diperoleh dari sample penelitian di Desa Sumber Baru dengan menggunakan metode wawancara langsung berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu dan observasi. Menurut Siregar (2013), data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan

#### 3.4.2.2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Data sekunder diperoleh dari dinas dan instansi yang berhubungan dengan penelitian ini. Selanjutnya menurut Usman dan Akbar (2017), data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, laporan pemerintah, artikel, jurnal, buku-buku sebagai teori dan sebagainya.

### 3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018). Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumen yang digunakan peneliti berupa foto, gambar, serta data-data.

### **3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah data terkumpul, maka langkah yang akan dilakukan berikutnya adalah pengolahan data. Proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode (Hidayat,2014). Pengolahan data adalah kegiatan pendahuluan dari analisis kuantitatif dan perbincangan meliputi pokok-pokok soal mengenai *Editing, coding* dan *Tabulating*.

#### **1. Editing**

Pengeditan adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Tujuan pengeditan data adalah untuk menjamin kelengkapan, konsistensi dan kesiapan data dalam proses analisis. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memeriksa data hasil jawaban dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden dan kemudian dilakukan koreksi apakah telah terjawab dengan lengkap. *Editing* ini dilakukan dilapangan sehingga terjadi kekurangan atau tidak sesuai dapat segera dilengkapi.

#### **2. Coding**

*Coding* (pengkodean) adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari responden kedalam kategori-kategori biasanya diklasifikasi dilakukan dengan cara memberi kode/tanda berbentuk angka pada masing-masing jawaban, apabila tahapan *editing* telah selesai dilampaui dan jawaban didalam kuesioner dapat dipandang sudah cukup rapi dan memadai untuk menghasilkan data yang baik dan cermat, maka kegiatan *coding* dapat segera dimulai.

#### **3. Tabulating**

*Tabulating* adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan jawaban-jawaban yang sudah diberi kode yang berisikan data yang sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas semua data yang akan dianalisis. Data yang diperoleh dilapangan dalam penelitian ini terlebih dahulu dikelompokkan kemudian diolah secara tabulasi kemudian dilanjutkan dengan analisis data.

Untuk menyelesaikan rumusan masalah pertama peneliti menggunakan rumus tingkat partisipasi angkatan kerja, menurut Simanjuntak (1985), tingkat partisipasi angkatan kerja atau *Labour Force Participation Rate* (LFPR) adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja dalam kelompok yang sama. TPAK dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi, semakin bertambah kegiatan ekonomi semakin besar TPAK.

Adapun rumus untuk menghitung besarnya TPAK, sebagai berikut:

$$\text{TPAK} = \frac{\text{PAK}}{\text{PUK}} \times 100\%$$

Setelah Mengetahui hasil TPAK masyarakat Desa Sumber Baru guna mengetahui gambaran tentang seberapa besar keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi produktif. Kemudian, Penyelesaian akhir untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat Desa Sumber Baru yang terserap menjadi tenaga kerja di perkebunan kelapa sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida yaitu dengan cara mengitung jumlah tenaga kerja masyarakat Desa Sumber Baru di Perusahaan kemudian dibagi dengan jumlah total angkatan kerja masyarakat Desa Sumber Baru.

$$\text{PTK} = \frac{\text{TK}}{\text{AK}} \times 100\%$$

Setelah itu, untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, setelah data terkumpul diolah dengan menggunakan teknik Skala likert. Menurut Sugiyono (2019) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka narasumber harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

**Tabel 3.** *Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner

| Jawaban Narasumber  | Skor |
|---------------------|------|
| Sangat Setuju       | 5    |
| Setuju              | 4    |
| Netral              | 3    |
| Tidak Setuju        | 2    |
| Sangat Tidak Setuju | 1    |

**Interval :**

- Angka 0% - 19,99% = Sangat tidak setuju
- Angka 20% - 39,99% = Tidak setuju
- Angka 40% - 59,99% = Cukup/Netral
- Angka 60% - 79,99% = Setuju
- Angka 80% - 100% = Sangat setuju.

Untuk melakukan perhitungan/ pengukuran menggunakan metode skala likert yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{RUMUS} = T \times P_n$$

$$\text{Penyelesaian akhir} = \text{Totalskor} / y \times 100$$

Dimana :

T : total jumlah responden yang memilih

P<sub>n</sub> : Pilihan angka skor Likert

y : jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item.

## BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil

#### 4.1.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1.1 Identitas Responden

##### Umur

Umur merupakan salah satu aspek dalam diri seseorang yang dapat menentukan tingkat usaha dan sangat erat kaitannya dengan produktifitas dari usaha yang dilakukan tersebut. Penduduk yang tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja yaitu minimal 15 tahun hingga 64 tahun. Berdasarkan penelitian dari 30 responden, yaitu masyarakat Desa Sumber Baru yang menjadi tenaga kerja di perkebunan kelapa sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida dan Kepala Desa Desa Sumber Baru serta sesepuh Desa Desa Sumber Baru, rata-rata umur responden berkisar 25 – 64 tahun. Untuk lebih jelasnya Jumlah responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Jumlah Responden Berdasarkan Umur, 2022

| No     | Umur (Tahun) | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|--------|--------------|------------------|----------------|
| 1.     | 0 – 14       | 0                | 0              |
| 2.     | 15 – 64      | 30               | 100            |
| 3.     | ≥ 65         | 0                | 0              |
| Jumlah |              | 30               | 100            |

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa umur responden pada penelitian ini tergolong pada usia produktif dengan persentase 100 %. Penduduk usia produktif adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai 64 tahun, yaitu golongan umur yang mampu menghasilkan produktivitas yang tinggi. Dan rata-rata umur responden dalam penelitian ini berkisar 25-64 tahun.



### Tingkat Pendidikan

Pendidikan pada umumnya mempengaruhi cara berfikir manusia dalam mengambil keputusan. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan merubah tingkat pemikiran manusia tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Tingkat pendidikan mempengaruhi kualitas, sikap, dan tingkah laku masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Yang tentunya akan mempengaruhi ranah sosial terutama menyangkut tingkat keefektifan dalam bekerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang banyak kemungkinan semakin tinggi pula pengetahuan, keterampilan, dan semakin banyak tahu cara-cara bekerja yang lebih baik. Untuk mengetahui lebih jelas pendidikan responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5.** Tingkat Pendidikan Responden di Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2022.

| No.    | Tingkat Pendidikan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------|--------------------|----------------|----------------|
| 1.     | SD                 | 5              | 16,66          |
| 2.     | SMP                | 6              | 20,00          |
| 3.     | SMA                | 16             | 53,33          |
| 4.     | DIII               | 1              | 3,33           |
| 5.     | S1                 | 2              | 6,66           |
| Jumlah |                    | 30             | 100,00         |

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat dari kisaran rata-rata sebaran pendidikan responden. Diketahui bahwa responden yang menyelesaikan Pendidikan Dasar (SD) sebanyak 5 orang dengan persentase 16,66 % selanjutnya untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 6 orang dengan persentase 20,00%, untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 16 orang dengan persentase 53,33 %, selanjutnya untuk D III sebanyak 3,33 % dan untuk S1 sebanyak 2 orang dengan persentase 6,66 %. Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa rata-rata sebaran pendidikan responden menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA).

### **Jenis Pekerjaan**

Pekerjaan atau mata pencaharian adalah pekerjaan atau pencarian utama yang dilakukan untuk biaya hidup sehari-hari. Berikut jenis pekerjaan responden di Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir, dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Jenis pekerjaan responden di Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir.

| No.    | Jenis Pekerjaan | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|--------|-----------------|------------------|----------------|
| 1.     | Kepala Desa     | 1                | 3,33           |
| 3.     | Petani          | 2                | 6,66           |
| 4.     | Assisten        | 2                | 6,66           |
| 5.     | Karyawan        | 25               | 83,33          |
| Jumlah |                 | 30               | 100,00         |

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2022.

Berdasarkan Tabel 6. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar jenis pekerjaan responden adalah Karyawan Perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida dengan persentase 83,33 %.

#### **4.1.1.2. Gambaran Umum Desa Sumber Baru**

Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir berdiri ketika Negara Indonesia di atas Kepemerintahan Presiden Soeharto. Pada saat itu Presiden Soeharto mengadakan program transmigrasi dengan cara memindahkan sebagian penduduk pulau Jawa ke pulau-pulau besar yang ada di Indonesia antara lain seperti pulau Sumatera, pulau Kalimantan, dan Sulawesi. Sekitar tahun 80-an di Sumatera Selatan ini telah di buka lahan trans salah satunya Desa Sumber Baru. Jumlah penduduk di Desa Sumber Baru berjumlah 2.672 jiwa, yang terdiri dari 1.356 jiwa penduduk laki-laki dan 1316 jiwa penduduk perempuan dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 714 kepala keluarga. Desa Sumber Baru terdiri dari 7 (tujuh) dusun. Untuk lebih jelas jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini :

**Tabel 7.** Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2022

| No | Kelompok Umur (Tahun) | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|----|-----------------------|---------------|----------------|
| 1. | 0 – 4                 | 214           | 8,00           |
| 2. | 5 - 14                | 550           | 20,58          |
| 3. | 15 – 64               | 1.723         | 64,48          |
| 4. | ≥ 65                  | 185           | 6,92           |
|    | Jumlah                | 2.672         | 100,00         |

Sumber : profilDesa dan KelurahanSumber Baru, 2022

Dari Tabel 7. Diketahui rata-rata umur masyarakat Desa Sumber Baru berada pada usia produktif yaitu 15-64 tahun sebesar 64,48%, dan selanjutnya yaitu penduduk Desa Sumber Baru yang berusia 5-14 tahun sebesar 20,58% dimana usia 5-14 tahun tergolong kedalam usia non produktif. Urutan ketiga jumlah penduduk berdasarkan umur yaitu diduduki oleh kelompok umur  $\geq 65$  tahun dengan persentase 6,92%. Dan yang terakhir dimana populasinya lebih sedikit dari yang lainnya yaitu penduduk dengan umur 0 – 4 tahun yaitu dengan persentase 8,00 %.

Ketersediaan sarana dan prasarana disuatu daerah dapat mempengaruhi perkembangan penduduknya baik dari segi perekonomian maupun segi sosialnya. Semakin baik sarana dan prasarana yang tersedia, maka akan semakin meningkat taraf hidupnya. Desa Sumber Baru berjarak 15 km dari kecamatan mesuji raya dan berjarak 80 km dari Kabupaten Ogan Komering Ilir. Mata pencaharian penduduk Desa Sumber Baru pada umumnya sangat beragam yaitu petani, pedagang, buruh perkebunan, PNS, POLRI, dan lain-lain.

Keadaan sosial budaya masyarakat Desa Sumber Baru sama halnya dengan keadaan masyarakat pedesaan pada umumnya yaitu menjunjung tinggi adat dan norma-norma yang berlaku dan memiliki sifat kekeluargaan yang erat, kegiatan-kegiatan yang bersifat gotong royong, musyawarah dan mufakat sewaktu hendak mengambil keputusan. Dan agama dapat dipandang sebagai kepercayaan bagi setiap umat manusia yang ada dimuka bumi. Secara keseluruhan masyarakat Desa Sumber Baru beragama Islam, namun ada pula yang menganut agama kristen, khatolik dan protestan. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Sumber

Baru mampu hidup berdampingan dan saling bertoleransi antar agama dan saling tolong menolong.

#### **4.1.1.3. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **Sejarah Perusahaan**

PT. Aek Tarum Kebun Belida adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang Perkebunan dengan komoditas utama adalah Kelapa Sawit. Perkebunan Kelapa Sawit PT. Aek Tarum didirikan pada tahun 1989, yaitu berdasarkan Surat Keputusan (SK) Gubernur Provinsi Sumatera Selatan. Menteri Pertanian No. SK Mentan No. KB. 320/381/Mentan/VI/1989 tentang persetujuan prinsip pengembangan Kelapa Sawit seluas 15.000 ha dengan pola TRANS. Izin lokasi dan pembebasan tanah diperoleh berdasarkan SK Gubernur Dati I Sumsel No.40/KPTS/BKMD/91 seluas 15.000 ha. Sedangkan ijin pelaksanaan PIR Trans berdasarkan SK Mentrans No. KEP.71/MEN/1991.

HGU untuk Kebun Inti diperoleh berdasarkan HGU No. Q Tahun 2001 seluas 2.189,7 ha di Desa Tegal Sari yang selanjutnya dikelola sebagai Kebun Inti Mesuji. HGU No.2 tahun 2001 seluas 2.579,9 ha di Desa Sumber Baru, Sumbu Sari dan Mekar Wangi yang saat ini dikelola sebagai kebun inti Kebun Belida. Dengan demikian Kebun Inti berdasarkan HGU tersebut memiliki luas 4.769,60 ha, Kebun Plasma memiliki luas 6.669,6 ha dengan rincian Plasma Kebun Belida seluas 3.470,79 ha dan Plasma Kebun Mesuji 3,198,9 ha. Selain Kebun Inti dan Plasma, terdapat juga kebun pekarangan yang luas awalnya 1.625,5 ha, namun saat sekarang luas kebun pekarangan ini semakin berkurang dengan berbagai peruntukan lain oleh pemiliknya.

Pembangunan kebun dilakukan secara bertahap, dimulai sejak tahun 1989 dan panen perdana tahun 1993. Dengan berbagai kondisi dan permasalahan yang ada di Kebun Inti, Plasma dan PKS, maka luas lahan yang dapat dikelola adalah 13.054,7 ha. Pada awalnya lokasi Perkebunan PT. Aek Tarum terletak diareal hutan yang dapat dikonversi dan merupakan areal bekas tebangan perusahaan perkayuan (HPH). Kegiatan pembukaan lahan untuk Kebun Inti di Mesuji dilakukan pada

tahun 1989, sedangkan di Kebun Belida dibuka pada tahun 1990. Kegiatan di kebun Plasma, baik Mesuji ataupun Kebun Belida dimulai tahun 1990.

### **Visi dan Misi PT. Aek Tarum Kebun Belida**

- **Visi**

Menjadi salah satu perusahaan terdepan yang bertanggung jawab di sektor agribisnis Indonesia

- **Misi**

1. Mengembangkan tim manajemen profesional yang berintegritas tinggi dan didukung oleh sumber daya manusia yang terampil dan termotivasi.
2. Mencari dan mengembangkan peluang pertumbuhan yang menguntungkan dibisnis inti dengan tetap menjaga pengeluaran biaya secara terkontrol
3. Terus berusaha mencapai kesempurnaan melalui inovasi, penelitian dan pengembangan
4. Ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar perkebunan
5. Menjaga dan mempromosikan standar lingkungan yang baku dalam segala aspek pengembangan, produksi, dan pengolahan.

### **Struktur Organisasi**

Dalam menjalankan suatu pekerjaan diperlukan pengorganisasian yang tepat agar pekerjaan tersebut dapat tercapai dengan seefektif dan efisien mungkin. Struktur organisasi perusahaan merupakan suatu susunan yang berisi pembagian peran dan tugas masing-masing berdasarkan jabatan yang telah diemban. Berikut struktur organisasi yang ada di PT. Aek Tarum Kebun Belida :

1. Estate Manager

Manager kebun adalah jabatan tertinggi diperkebunan dengan fungsi sebagai pemimpindan pengelola perkebunan. Dalam menjelaskan tugasnya Manager Kebun bertanggung jawab kepada para direksi dan dibantu oleh para Assisten. Uraian tugas Manager Kebun meliputi:

- Mengelola, memimpin, membimbing mengawasi serta mengontrol dan mengamankan perkebunan.
- Melaksanakan kebijakan dan intruksi Direksi
- Memimpin dan mengkoordinir tata usaha, ketenagakerjaan, serta bagian umum.
- Mempertanggung jawabkan seluruh tugas pokok dan tugas tambahan dalam rangka pengelolaan.
- Menyelenggarakan seluruh proses produksi sesuai dengan standar dan program mutu untuk mencapai hasil yang optimal.

## 2. PjsAskep / Assisten Kepala

Assisten kepala adalah unsur Staff yang membantu tugas-tugas Manager Kebun dalam koordinasi, pembinaan dan pengawasan pekerjaan di kebun. Assisten Kepala dalam tugasnya bertanggung jawab kepada Manager Kebun dan dalam tugasnya Assisten Kepala mengkoordinir dan membawahi Assisten Afdeling, Uraian tugas Assisten Kepala yaitu antara lain:

- Membantu Manager Kebun dalam penyusunan rencana kerja dan biaya kebun (bidang tanaman)
- Menyusun jaringan kerja dari Afdeling-Afdeling
- Mengawasi relasi rencana kerja dan rencana anggaran
- Mengkoordinir pengadaan dan penempatan tenaga kerja di Afdeling
- Mengatur penyebaran kebutuhan bahan di Afdeling.
- Memeriksa secara administrasi dan fisik terhadap pekerjaan di lapangan
- Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas Assisten di Afdeling.

### 3. Kepala Tata Usaha (KTU)

Tugas dan tanggung jawab KTU adalah membuat dan mengajukan belanja, membuat laporan keuangan bulanan serta melaksanakan kegiatan administrasi upah dan gaji karyawan. Dalam hal ini KTU dibantu oleh kerani pembukuan, kerani gudang dan operasional kantor yang berpengalaman tinggi dalam bidang administrasi.

### 4. Asisten Afdeling

Asisten Afdeling bertanggung jawab dan melaksanakan pencapaian target terhadap Divisi yang dipimpinya, dalam melaksanakan semua kegiatan, baik secara teknis maupun administrasi misalnya menerima hasil kerja dari para mandor, kemudian membuat rencana kerja.

### 5. Mandor

Mandor memiliki pekerjaan utama mengawasi pekerjaan dan bertanggung jawab atas terlaksananya pekerjaan yang menjadi pengawasnya. Mandor terdiri dari mandor 1, sebagai pembantu asisten dalam hal supervisi dan pengorganisasian pekerjaan rutin dan mandor lapangan yang bertanggung jawab dalam setiap pekerjaan yang dilakukan beserta bahan yang digunakan.

### 6. Krani

Mencatat hasil setiap karyawan atau berhubungan dengan teknis administrasi laporan pekerjaan di divisi setiap hari yang didapat dari para mandor.

### 7. Karyawan

Pekerjaan utama sebagai pelaksana langsung kegiatan di kebun, adapun status karyawan antara lain PB (Pegawai Bulanan), KHT (Karyawan Harian Tetap), KHL (Karyawan Harian Lepas).

### **Tenaga Kerja PT. Aek Tarum Kebun Belida**

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan untuk masyarakat menurut (UU No. 13 Tahun 2003).

Karyawan merupakan kekayaan dalam suatu perusahaan. Aktivitas perusahaan tidak dapat berjalan apabila tanpa adanya keikutsertaan karyawan. Adapun jumlah dan posisi tenaga kerja perusahaan PT. Aek Tarum Kebun Belida adalah sebagai berikut:

**Tabel 8.** Jumlah dan Posisi tenaga kerja perkebunan kelapa sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida, 2022

| No    | Uraian  | Emplasment | Desa | Total |
|-------|---------|------------|------|-------|
| 1.    | STAFF   | 13         | 0    | 13    |
| 2.    | PB      | 77         | 13   | 90    |
| 3.    | KHT     | 117        | 47   | 164   |
| 4.    | Kontrak | 3          | 0    | 3     |
| 5.    | KHL     | 69         | 464  | 533   |
| Total |         |            |      | 803   |

Sumber : Data Posisi Tenaga Kerja PT. Aek Tarum Kebun Belida, 2022

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja yang ada di PT. Aek Tarum Kebun Belida adalah 803 orang, dengan beberapa posisi tenaga kerja. Posisi tenaga kerja KHL (Karyawan Haria Lepas) memiliki jumlah paling banyak diantara posisi tenaga kerja yang lain yaitu mencapai 533 orang dimana 464 orang bertempat tinggal di Desa sekitar dan 69 orang bertempat tinggal dirumah dinas yang diperuntukan bagi pegawai . Posisi tenaga kerja yang banyak selanjutnya adalah KHT (Karyawan Harian Tetap), dengan total 164 orang dimana 47 orang berasal dari Desa Sekitar dan 117 bertempat tinggal di emplasment. Kemudian disusul dengan PB (Pegawai Bulanan) dengan total 90 orang dimana 13 bertempat tinggal di Desa Sekitar dan 77 orang bertempat tinggal di emplasment. Setelah itu posisi tenaga kerja STAFF yang berjumlah 13 orang dimana seluruh STAFF yang berjumlah 13 orang bertempat tinggal di emplasment. Dan yang terakhir adalah pegawai kontrak dengan berjumlah 3 orang yang bertempat tinggal di emplasment. Emplasment diartikan sebagai rumah dinas yang diperuntukan bagi



pegawai ataupun keluarga pegawai yang bekerja di perusahaan tersebut, dimana pegawai tidak perlu membayar sewa rumah yang ditinggali selama masih bekerja untuk perusahaan.

#### 4.1.2. Bagaimana penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat Desa Sumber Baru dengan berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida.

Berikut ini adalah hasil penelitian mengenai bagaimana penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat Desa Sumber Baru dengan berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida. Pertama Mengetahui jumlah TPAK yang ada di Desa Sumber Baru dengan tujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi angkatan kerja masyarakat di Desa Sumber Baru tersebut terbilang tinggi atau rendah. Untuk dapat mengetahui jumlah TPAK Desa Sumber Baru dapat dilihat pada Tabel data penduduk Desa Sumber Baru berdasarkan mata pencaharian sebagai berikut

**Tabel 9.**Data penduduk Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir berdasarkan mata pencaharian, 2022

| No                   | Pekerjaan               | Jumlah<br>(Jiwa) | Persentase (%) |
|----------------------|-------------------------|------------------|----------------|
| 1.                   | Pelajar/ belum bekerja  | 273              | 15,84          |
| 2.                   | Ibu rumah tangga        | 178              | 10,33          |
| 3.                   | Pensiunan PNS/TNI/POLRI | 3                | 0,17           |
| 4.                   | Petani                  | 284              | 16,48          |
| 5.                   | Buruh tani              | 42               | 2,43           |
| 6.                   | PNS                     | 18               | 1,04           |
| 7.                   | Pedagang                | 74               | 4,29           |
| 8.                   | Peternak                | 205              | 11,89          |
| 9.                   | Montir                  | 31               | 1,79           |
| 10.                  | Dokter                  | 1                | 0,05           |
| 11.                  | Bidan                   | 7                | 0,40           |
| 12.                  | Perawat                 | 9                | 0,52           |
| 13.                  | TNI                     | 1                | 0,05           |
| 14.                  | POLRI                   | 3                | 0,29           |
| 15.                  | Pegawai Perusahaan      | 594              | 34,47          |
| Jumlah               |                         | 1723             | 100,00         |
| Bukan angkatan kerja |                         | 454              |                |
| Angkatan kerja       |                         | 1269             | 100,00         |

Sumber : Data Profil Desa dan Kelurahan Sumber Baru, 2022

Pada Tabel 9, diatas dapat diketahui bahwa jumlah masyarakat Desa Sumber Baru yang bekerja di PT. Aek Tarum Kebun Belida sebanyak 31,67%, penduduk yang merupakan angkatan kerja yaitu sebanyak 1269 orang. Angkatan kerja merupakan penduduk dalam usia produktif (15-64 tahun) yang terlibat dalam kegiatan ekonomi (bekerja) maupun tidak sedang bekerja (menganggur). dan masyarakat yang termasuk kedalam bukan angkatan kerja di Desa Sumber Baru yaitu 454 orang yang terdiri dari pelajar, Ibu Rumah Tangga dan Pensiunan. Hal ini sesuai dengan pendapat Simanjuntak (1985), bahwa tidak semua penduduk dalam usia kerja terlibat dalam pekerjaan atau mencari pekerjaan. Total penduduk usia kerja masyarakat Desa Sumber Baru adalah 1723 orang. Hal ini, sesuai dengan Data Profil Desa Sumber Baru tahun 2022. Untuk mengetahui jumlah TPAK masyarakat Desa Sumber Baru dapat dilihat dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{TPAK} &= \frac{\text{PAK}}{\text{PUK}} \times 100\% \\ &= \frac{1269}{1723} \times 100 \% \\ &= 73,65 \% \end{aligned}$$

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja masyarakat Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu mencapai 73,65%, dengan ini dapat dinyatakan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja masyarakat Desa Sumber Baru terbilang cukup tinggi. Hal ini sesuai dengan yang di katakan oleh Simanjuntak (1985), semakin besar TPAK maka akan semakin besar jumlah angkatan kerja. Dimana jumlah seluruh penduduk Desa Sumber Baru adalah 2672 orang dengan jumlah penduduk yang masuk kedalam kategori usia produktif 15 tahun- 64 tahun adalah 1723 orang. Hal ini diharapkan besarnya peluang bagi masyarakat terserap dalam dunia kerja.

Setelah mengetahui jumlah TPAK masyarakat Desa Sumber Baru selanjutnya dapat menghitung seberapa banyak penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat Desa Sumber Baru dengan berdirinya PT. Aex Tarum Kebun Belida. Untuk dapat

mengetahui seberapa banyak penyerapan tenaga kerja masyarakat Desa Sumber Baru dapat dilihat pada Tabel 10. Jumlah masyarakat Desa Sumber Baru yang menjadi Tenaga Kerja di PT. Aek Tarum Kebun Belida, 2022 sebagai berikut

**Tabel 10.** Jumlah masyarakat Desa Sumber Baru yang menjadi tenaga kerja di PT. Aek Tarum Kebun Belida.

| No. | Posisi Tenaga Kerja   | Jumlah Tenaga Kerja | Persentase (%) |
|-----|-----------------------|---------------------|----------------|
| 1.  | STAFF                 | 1                   | 0,49           |
| 2.  | Pegawai Bulanan       | 50                  | 12,43          |
| 3.  | Karyawan Harian Tetap | 135                 | 33,58          |
| 4.  | Karyawan Harian Lepas | 215                 | 53,48          |
|     | Total                 | 402                 | 100,00         |

Sumber : Data Posisi Tenaga Kerja PT. Aek Tarum Kebun Belida, 2022

Dari hasil Tabel 10 diatas, dapat diketahui jumlah masyarakat Desa Sumber Baru yang bekerja di perkebunan kelapa sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida, yang berposisi sebagai pegawai Staff sebanyak 1 orang dengan persentase 0,49 %, Pegawai Bulanan sebanyak 50 orang dengan persentase 12,43%, Karyawan Harian Tetap sebanyak 135 orang dengan persentase 33,58% dan Karyawan Harian Lepas sebanyak 214 orang dengan persentase 53,48 %. Banyaknya jumlah masyarakat Desa Sumber Baru yang bekerja sebagai pegawai di perkebunan kelapa sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida yaitu 402 orang dengan total keseluruhan pegawai di PT. Aek Tarum Kebun Belida yaitu 803 orang.

Adapun cara perekrutan untuk Staff dan karyawan PT. Aek Tarum Kebun Belida yaitu sebagai berikut:

1. Adanya permintaan kebutuhan tenaga kerja dari unit kerja ke HRD
2. Pihak HRD memposting pengumuman adanya penerimaan karyawan di bagian Staff, KHL (Karyawan Harian Lepas) dan KHT (Karyawan Harian Tetap)
3. Adanya syarat untuk memenuhi kriteria bagian masing-masing, untuk STAFF pendidikan min D3-S1, dan untuk KHT dan KHL min SD-SMA.
4. Calon karyawan melamar sesuai syarat masing-masing setelah itu akan diadakan seleksi berkas dari HRD dan Tim Kebun
5. Karyawan yang sesuai dengan kategori akan dilakukan interview

6. Setelah melewati intervie karyawan melakukan medical cake-up
7. Untuk karyawan KHL (Karyawan Harian Lepas) dan KHT (Karyawan Harian Tetap) percobaan untuk bekerja sesuai posisi yang sudah dipilih selama 3 bulan
8. Jika pegawai KHL (Karyawan Harian Lepas) bekerja selama 21 hari berturut-turut selama 3 bulan wajib diangkat menjadi KHT (Karyawan Harian Tetap).
9. Untuk pegawai KHT (Karyawan Harian Tetap) apabila mendapatkan prestasi dan memiliki kinerja yang bagus bisa di rekomendasikan menjadi PB (pegawai bulanan)
10. Staff memiliki masa tranning selama 6 bulan, setelah masa tranning ada masa evaluasi setelah dikatakan lolos baru menampati unit kerja masing-masing.

Berikut ini adalah perhitungan mengenai bagaimana penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat Desa Sumber Baru dengan berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida.

$$\begin{aligned}
 \text{PTK} &= \frac{\text{TK}}{\text{AK}} \times 100\% \\
 &= \frac{402}{1269} \times 100\% \\
 &= 31,67\% .
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa penyerapan tenaga kerja terhadap masyarakat Desa Sumber Baru dengan berdirinya perkebunan kelapa sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida yaitu mencapai 31,67 %, dengan total penduduk Desa Sumber Baru yang yang menjadi tenaga kerja di perkebunan kelapa sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida yaitu 402 orang, dari jumlah Penduduk Angkatan Kerja sebanyak 1.269 orang. Dimana 402 orang tersebut menempati posisi tenaga kerja yang berbeda-beda. Diantaranya yaitu pegawai STAFF, pegawai bulanan, karyawan harian tetap, dan karyawan harian lepas.

#### **4.1.3. Bagaimana dampak berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir.**

Berikut ini adalah hasil penelitian tentang dampak berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir, berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa dampak sosial ekonomi dari berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida yaitu meliputi pendidikan, kepemilikan fasilitas hidup, mata pencaharian, pendapatan dan kesehatan.

##### **Pendidikan**

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yang terdidik dan terampil agar dapat berpartisipasi penuh dalam pembangunan. Karena pendidikan merupakan bagian dari kondisi sosial ekonomi Sebagaimana menurut (Idris, 2011) menyatakan bahwa dalam kaitan perubahan sosial budaya dan ekonomi, pendidikan turut berpengaruh pada perubahan sosial budaya dan ekonomi masyarakat.

Untuk mengeksplorasi data yang diperlukan, maka peneliti melakukan wawancara dengan bantuan kuesioner kepada responden yang akan diolah menggunakan teknik skala likert, yang bertujuan untuk mendukung hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, untuk lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

**Tabel 11.** Hasil kuesioner likert kondisi pendidikan masyarakat Desa Sumber Baru dengan berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida,2022

| Responden | Pendidikan |    |    |    |    |
|-----------|------------|----|----|----|----|
|           | Y1         | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 |
| 1         | 5          | 5  | 5  | 2  | 3  |
| 2         | 5          | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 3         | 5          | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 4         | 5          | 5  | 5  | 2  | 3  |
| 5         | 5          | 5  | 4  | 4  | 4  |
| 6         | 5          | 5  | 4  | 2  | 4  |
| 7         | 5          | 5  | 5  | 2  | 4  |
| 8         | 5          | 5  | 5  | 2  | 3  |
| 9         | 5          | 5  | 5  | 1  | 3  |
| 10        | 5          | 5  | 5  | 2  | 4  |
| 11        | 5          | 5  | 5  | 2  | 4  |
| 12        | 5          | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 13        | 5          | 5  | 4  | 4  | 4  |
| 14        | 5          | 5  | 4  | 4  | 4  |
| 15        | 5          | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 16        | 5          | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 17        | 5          | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 18        | 5          | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 19        | 5          | 5  | 5  | 2  | 3  |
| 20        | 5          | 5  | 4  | 3  | 4  |
| 21        | 5          | 5  | 4  | 4  | 5  |
| 22        | 5          | 5  | 5  | 2  | 3  |
| 23        | 5          | 4  | 4  | 3  | 4  |
| 24        | 5          | 5  | 5  | 2  | 4  |
| 25        | 5          | 5  | 5  | 2  | 4  |
| 26        | 5          | 5  | 5  | 1  | 4  |
| 27        | 5          | 5  | 5  | 2  | 4  |
| 28        | 5          | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 29        | 5          | 5  | 5  | 4  | 2  |
| 30        | 5          | 5  | 5  | 4  | 4  |

Sumber : Hasil penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel diatas, angka 5 menunjukkan keterangan Sangat Setuju (SS), angka 4 menunjukkan keterangan Setuju (S), angka 3 menunjukkan keterangan Netral (N), angka 2 menunjukkan keterangan Tidak Setuju (TS) dan angka 1 menunjukkan keterangan Sangat Tidak Setuju (STS). berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut.

- **T X Pn**

Jumlah skor responden yang menjawab SS = 80 X 5 = 400

Jumlah skor responden yang menjawab S = 45 X 4 = 180

Jumlah skor responden yang menjawab N = 7 X 3 = 21

Jumlah skor responden yang menjawab TS = 13 X 2 = 26

Jumlah skor responden yang menjawab STS = 2 X 1 = 2

Jumlah Total = 639

$$\frac{\text{Total Skor}}{y} \times 100 = \frac{639}{750} \times 100 = 85,2 \%$$

Dari hasil diatas masuk pada interval penilaian sangat setuju dengan persentase 85,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden Sangat Setuju dengan berdirinya perkebunan kelapa sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida berdampak positif bagi peningkatan pendidikan masyarakat Desa Sumber Baru. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat setelah berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida pada tabel berikut

**Tabel 12.** Tingkat pendidikan Masyarakat Desa Sumber Baru setelah berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida, 2022

| <b>Tingkatan Pendidikan</b>                 | <b>Laki-laki</b> | <b>Perempuan</b> |
|---|------------------|------------------|
| Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK          | 27 orang         | 14 Orang         |
| Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group    | 68 orang         | 46 Orang         |
| Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah   | 3 orang          | 4 Orang          |
| Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah         | 371 orang        | 346 Orang        |
| Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah       | 23 orang         | 54 Orang         |
| Usia 18-56 thn pernah SD tetapi tidak tamat | 27 orang         | 45 Orang         |
| Tamat SD/ sederajat                         | 120 orang        | 142 Orang        |
| Jumlah usia 12 – 56 tahun tidak tamat SLTP  | 4 orang          | 7 Orang          |
| Jumlah usia 18 – 56 tahun tidak tamat SLTA  | 8 orang          | 19 Orang         |
| Tamat SMP/ sederajat                        | 412 orang        | 376 Orang        |
| Tamat SMA/ sederajat                        | 255 orang        | 221 Orang        |
| Tamat D-1/ sederajat                        | orang            | 3 Orang          |
| Tamat D-2/ sederajat                        | orang            | 2 Orang          |
| Tamat D-3/ sederajat                        | 2 orang          | 8 Orang          |
| Tamat S-1/ sederajat                        | 34 orang         | 27 Orang         |
| Tamat S-2/ sederajat                        | 2 orang          | 3 Orang          |
| Tamat S-3/ sederajat                        | orang            | orang            |
| Jumlah                                      | 1356 orang       | 1316 Orang       |
| Jumlah Total                                |                  | 2,672 Orang      |

Sumber : Data Profil Desa dan Kelurahan Sumber Baru, 2022

Berdasarkan Tabel diatas dapat membuktikan bahwa telah terjadi peningkatan pendidikan bagi masyarakat Desa Sumber Baru setelah berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida, sehingga banyak masyarakat yang mengakses kejenjang pendidikan yang tinggi semakin banyak, hal ini diakibatkan banyaknya masyarakat Desa Sumber Baru yang terserap menjadi tenaga kerja di perusahaan PT. Aek Tarum Kebun Belida sehingga mampu mencukupi kebutuhan biaya pendidikan keluarganya masing-masing selain itu bantuan berupa perbaikan fasilitas gedung sekolah SD dan TK untuk menunjang agar terlaksananya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan nyaman dan aman.

### **Kepemilikan Fasilitas Hidup.**

Kepemilikan fasilitas hidup seperti kepemilikan alat elektronik dan jenis kendaraan seseorang biasanya berbanding lurus dengan pendapatan, ketika pendapatan melebihi pengeluaran maka kesempatan untuk memiliki fasilitas hiduppun lebih tinggi. Untuk membuktikan ada atau tidaknya dampak dari berdirinya perkebunan kelapa sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida terhadap kepemilikan fasilitas hidup masyarakat Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir, peneliti melakukan wawancara yang dibantu dengan kuesioner, berikut hasil wawancara yang dibantu dengan kuesioner kepada responden yang akan diolah menggunakan teknik skala likert, yang bertujuan untuk mendukung hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, untuk lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 13 berikut.



**Tabel 13.** Hasil kuesioner likert kepemilikan fasilitas hidup masyarakat Desa Sumber Baru dengan berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida, 2022

| Responden | Kepemilikan Fasilitas Hidup |    |    |    |    |
|-----------|-----------------------------|----|----|----|----|
|           | Y1                          | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 |
| 1         | 4                           | 5  | 4  | 4  | 4  |
| 2         | 4                           | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 3         | 4                           | 5  | 5  | 5  | 5  |
| 4         | 4                           | 5  | 4  | 4  | 4  |
| 5         | 4                           | 5  | 5  | 5  | 5  |
| 6         | 4                           | 5  | 5  | 5  | 5  |
| 7         | 5                           | 5  | 5  | 5  | 5  |
| 8         | 5                           | 5  | 5  | 5  | 5  |
| 9         | 4                           | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 10        | 5                           | 5  | 5  | 5  | 5  |
| 11        | 4                           | 5  | 4  | 5  | 5  |
| 12        | 4                           | 4  | 4  | 4  | 3  |
| 13        | 4                           | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 14        | 4                           | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 15        | 4                           | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 16        | 4                           | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 17        | 5                           | 5  | 4  | 4  | 4  |
| 18        | 5                           | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 19        | 4                           | 5  | 5  | 5  | 5  |
| 20        | 5                           | 5  | 4  | 5  | 5  |
| 21        | 4                           | 5  | 5  | 4  | 5  |
| 22        | 4                           | 5  | 4  | 5  | 5  |
| 23        | 4                           | 5  | 5  | 5  | 5  |
| 24        | 4                           | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 25        | 5                           | 5  | 4  | 4  | 4  |
| 26        | 4                           | 5  | 4  | 4  | 4  |
| 27        | 4                           | 5  | 4  | 5  | 5  |
| 28        | 4                           | 5  | 4  | 4  | 4  |
| 29        | 4                           | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 30        | 4                           | 5  | 5  | 5  | 5  |

Sumber : Hasil penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 12 diatas, angka 5 menunjukkan keterangan Sangat Setuju (SS), angka 4 menunjukkan keterangan Setuju (S), angka 3 menunjukkan keterangan Netral (N), angka 2 menunjukkan keterangan Tidak Setuju (TS) dan angka 1 menunjukkan keterangan Sangat Tidak Setuju (STS). Dimana instrumen ini diberikan kepada 30 responden. 27 masyarakat Desa Sumber Baru yang menjadi

tenaga kerja di PT. Aek Tarum Kebun Belida, 2 sesepuh Desa dan Kepala Desa Sumber Baru.

Untuk mengetahui data interval mengenai kepemilikan fasilitas hidup masyarakat Desa Sumber Baru dengan berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skorsing setiap jawaban dari responden . berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut.

- **T X Pn**

$$SS = 68 \times 5 = 340$$

$$S = 81 \times 4 = 324$$

$$N = 1 \times 3 = 3$$

$$TS = 0 \times 2 = 0$$

$$STS = 0 \times 1 = 0$$

$$\text{Jumlah Total} = 667$$

$$\frac{\text{Total Skor}}{y} \times 100 = \frac{667}{750} \times 100 = 88,9 \%$$

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa responden Sangat Setuju dengan persentase 88,9%, berdirinya perkebunan kelapa sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida berdampak positif bagi peningkatan kepemilikan fasilitas hidup masyarakat Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. Hal ini sesuai dengan jawaban dari 30 responden mengenai kepemilikan fasilitas hidup masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida, yang dapat dilihat pada tabel 17.

**Tabel 14.** Kepemilikan fasilitas hidup sesudah dan sebelum berdirinya Perkebunan Kelapa Sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida

| Berdirinya | Kepemilikan Fasilitas Hidup |        |               |    |                |    |        |       |       |
|------------|-----------------------------|--------|---------------|----|----------------|----|--------|-------|-------|
|            | T<br>V                      | Kulkas | Mesin<br>Cuci | HP | Kipas<br>Angin | AC | Sepeda | Motor | Mobil |
| Sebelum    | 2                           | 0      | 0             | 0  | 0              | 0  | 18     | 4     | 0     |
| Sesudah    | 30                          | 30     | 27            | 30 | 30             | 5  | 25     | 30    | 14    |

### Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan pekerjaan atau pencarian utama yang dilakukan untuk biaya hidup sehari-hari. Untuk mengetahui dampak berdirinya perkebunan kelapa sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat Desa Sumber Baru, berikut hasil kuesioner kepada responden yang akan diolah menggunakan teknik skala likert pada tabel 13.

**Tabel 15.**Hasil kuesioner likert mata pencaharian masyarakat Desa Sumber Baru dengan berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida,2022

| Responden | Mata Pencaharian |    |    |    |    |
|-----------|------------------|----|----|----|----|
|           | Y1               | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 |
| 1         | 5                | 4  | 5  | 4  | 4  |
| 2         | 4                | 5  | 3  | 4  | 4  |
| 3         | 5                | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 4         | 5                | 4  | 5  | 4  | 4  |
| 5         | 5                | 5  | 4  | 4  | 4  |
| 6         | 5                | 5  | 4  | 4  | 4  |
| 7         | 5                | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 8         | 4                | 5  | 4  | 5  | 4  |
| 9         | 5                | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 10        | 5                | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 11        | 5                | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 12        | 5                | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 13        | 5                | 4  | 5  | 4  | 4  |
| 14        | 5                | 5  | 4  | 4  | 4  |
| 15        | 5                | 5  | 4  | 4  | 4  |
| 16        | 4                | 3  | 5  | 4  | 4  |
| 17        | 5                | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 18        | 5                | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 19        | 5                | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 20        | 5                | 4  | 5  | 4  | 4  |
| 21        | 5                | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 22        | 5                | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 23        | 5                | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 24        | 5                | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 25        | 5                | 5  | 4  | 4  | 4  |
| 26        | 5                | 4  | 5  | 4  | 4  |
| 27        | 5                | 4  | 5  | 4  | 4  |
| 28        | 5                | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 29        | 5                | 4  | 5  | 4  | 4  |
| 30        | 5                | 5  | 5  | 4  | 4  |

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 13 diatas, angka 5 menunjukkan keterangan Sangat Setuju (SS), angka 4 menunjukkan keterangan Setuju (S), angka 3 menunjukkan keterangan Netral (N), angka 2 menunjukkan keterangan Tidak Setuju (TS) dan angka 1 menunjukkan keterangan Sangat Tidak Setuju (STS).

Untuk mengetahui data interval mengenai mata pencaharian masyarakat Desa Sumber Baru dengan berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skorsing setiap jawaban dari responden . berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut.

- **T X Pn**

$$SS = 71 \times 5 = 355$$

$$S = 78 \times 4 = 308$$

$$N = 2 \times 3 = 6$$

$$TS = 0 \times 2 = 0$$

$$STS = 0 \times 1 = 0$$

$$\text{Jumlah Total} = 669$$

$$\frac{\text{Total Skor}}{y} \times 100 = \frac{669}{750} \times 100 = 89,2 \%$$

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa responden Sangat Setuju dengan berdirinya perkebunan kelapa sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida berdampak positif bagi perubahan mata pencaharian masyarakat Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan persentase 89,2%, sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh bahwa awal mula mata pencaharian masyarakat Desa Sumber Baru hanyalah sebagai petani singkong, padi, jagung, sayur mayur dan peternak, namun dengan berdirinya perkebunan PT. Aek Tarum Kebun Belida dapat menyerap 31,67 % masyarakat Desa Sumber Baru untuk menjadi tenaga kerja di perusahaan tersebut. untuk mengetahui mata pencaharian masyarakat Desa Sumber Baru sesudah berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida dapat dilihat lampiran 4.

### Pendapatan

Pendapatan seseorang sangat dipengaruhi oleh mata pencaharian, besar kecilnya pendapatan seseorang tergantung jenis pekerjaannya. Untuk mengetahui dampak berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida terhadap pendapatan masyarakat di Desa Sumber Baru dapat dilihat hasil kuesioner kepada responden yang akan diolah menggunakan teknik skala likert pada tabel berikut.

**Tabel 16.** Hasil kuesioner likert pendapatan masyarakat Desa Sumber Baru dengan berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida, 2022

| Responden | Pendapatan |    |    |    |    |
|-----------|------------|----|----|----|----|
|           | Y1         | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 |
| 1         | 5          | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 2         | 5          | 5  | 3  | 4  | 4  |
| 3         | 5          | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 4         | 5          | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 5         | 5          | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 6         | 5          | 5  | 4  | 4  | 4  |
| 7         | 5          | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 8         | 5          | 5  | 4  | 4  | 4  |
| 9         | 5          | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 10        | 5          | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 11        | 5          | 5  | 4  | 4  | 4  |
| 12        | 5          | 5  | 4  | 4  | 4  |
| 13        | 5          | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 14        | 5          | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 15        | 5          | 4  | 3  | 3  | 3  |
| 16        | 5          | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 17        | 5          | 5  | 4  | 4  | 4  |
| 18        | 5          | 5  | 4  | 4  | 4  |
| 19        | 4          | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 20        | 5          | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 21        | 5          | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 22        | 5          | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 23        | 5          | 5  | 4  | 3  | 3  |
| 24        | 5          | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 25        | 5          | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 26        | 5          | 5  | 4  | 4  | 4  |
| 27        | 5          | 5  | 4  | 4  | 4  |
| 28        | 5          | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 29        | 5          | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 30        | 5          | 4  | 4  | 4  | 4  |

Berdasarkan Tabel 14 diatas, angka 5 menunjukkan keterangan Sangat Setuju (SS), angka 4 menunjukkan keterangan Setuju (S), angka 3 menunjukkan keterangan Netral (N), angka 2 menunjukkan keterangan Tidak Setuju (TS) dan angka 1 menunjukkan keterangan Sangat Tidak Setuju (STS). Dimana instrumen ini diberikan kepada 30 responden. 27 masyarakat Desa Sumber Baru yang menjadi tenaga kerja di PT. Aek Tarum Kebun Belida, 2 sesepuh Desa dan Kepala Desa Sumber Baru.

Untuk mengetahui data interval mengenai kondisi pendidikan masyarakat Desa Sumber Baru dengan berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skorsing setiap jawaban dari responden . berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut.

- **T X Pn**

$$SS = 67 \times 5 = 335$$

$$S = 77 \times 4 = 308$$

$$N = 6 \times 3 = 18$$

$$TS = 0 \times 2 = 0$$

$$STS = 0 \times 1 = 0$$

$$\text{Jumlah Total} = 661$$

$$\frac{\text{Total Skor}}{y} \times 100 = \frac{661}{750} \times 100 = 88,1 \%$$

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa responden Sangat Setuju dengan berdirinya perkebunan kelapa sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida berdampak positif bagi peningkatan pendapatan masyarakat Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. Untuk melihat pendapatan masyarakat Desa Sumber Baru setelah berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida dapat dilihat pada lampiran 2.

### Kesehatan

Salah satu indikator dari kesejahteraan keluarga diantaranya pemenuhan kebutuhan atas kesehatan, Untuk mengetahui ada tidaknya dampak berdirinya perkebunan kelapa sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida terhadap peningkatan kesehatan masyarakat Desa Sumber Baru, dapat dilihat hasil kuesioner kepada responden yang akan diolah menggunakan teknik skala likert pada tabel berikut.

**Tabel 17.** Hasil kuesioner likert kesehatan masyarakat Desa Sumber Baru dengan berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida, 2022

| Responden | Kesehatan |    |    |    |   |
|-----------|-----------|----|----|----|---|
|           | Y1        | Y2 | Y3 | Y4 | 5 |
| 1         | 5         | 5  | 4  | 4  | 4 |
| 2         | 5         | 5  | 4  | 4  | 4 |
| 3         | 5         | 5  | 5  | 4  | 3 |
| 4         | 5         | 4  | 4  | 4  | 4 |
| 5         | 5         | 4  | 4  | 4  | 4 |
| 6         | 5         | 5  | 4  | 5  | 5 |
| 7         | 5         | 5  | 5  | 4  | 4 |
| 8         | 5         | 5  | 4  | 4  | 4 |
| 9         | 5         | 5  | 4  | 4  | 4 |
| 10        | 5         | 5  | 4  | 4  | 4 |
| 11        | 5         | 5  | 4  | 4  | 4 |
| 12        | 5         | 5  | 4  | 4  | 4 |
| 13        | 5         | 5  | 4  | 4  | 4 |
| 14        | 5         | 4  | 4  | 4  | 4 |
| 15        | 5         | 5  | 4  | 4  | 4 |
| 16        | 5         | 4  | 4  | 4  | 3 |
| 17        | 5         | 4  | 4  | 4  | 4 |
| 18        | 5         | 5  | 4  | 5  | 5 |
| 19        | 5         | 5  | 4  | 4  | 4 |
| 20        | 5         | 5  | 5  | 4  | 4 |
| 21        | 5         | 5  | 4  | 4  | 4 |
| 22        | 5         | 5  | 4  | 4  | 4 |
| 23        | 5         | 4  | 4  | 4  | 4 |
| 24        | 5         | 5  | 4  | 4  | 4 |
| 25        | 5         | 4  | 4  | 4  | 4 |
| 26        | 5         | 5  | 4  | 4  | 4 |
| 27        | 5         | 5  | 4  | 4  | 4 |
| 28        | 5         | 4  | 4  | 4  | 4 |
| 29        | 5         | 5  | 4  | 5  | 4 |
| 30        | 5         | 5  | 4  | 4  | 4 |

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 15 diatas, angka 5 menunjukkan keterangan Sangat Setuju (SS), angka 4 menunjukkan keterangan Setuju (S), angka 3 menunjukkan keterangan Netral (N), angka 2 menunjukkan keterangan Tidak Setuju (TS) dan angka 1 menunjukkan keterangan Sangat Tidak Setuju (STS). Dimana instrumen ini diberikan kepada 30 responden. 27 masyarakat Desa Sumber Baru yang menjadi tenaga kerja di PT. Aek Tarum Kebun Belida, 2 sesepuh Desa dan Kepala Desa Sumber Baru.

Untuk mengetahui data interval mengenai kondisi pendidikan masyarakat Desa Sumber Baru dengan berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skorsing setiap jawaban dari responden . berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut.

- **T X Pn**

$$SS = 60 \times 5 = 300$$

$$S = 88 \times 4 = 352$$

$$N = 2 \times 3 = 6$$

$$TS = 0 \times 2 = 0$$

$$STS = 0 \times 1 = 0$$

$$\text{Jumlah Total} = 658$$

$$\frac{\text{Total Skor}}{y} \times 100 = \frac{658}{750} \times 100 = 87,7 \%$$

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa responden Sangat Setuju dengan berdirinya perkebunan kelapa sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida berdampak positif bagi peningkatan fasilitas dan pelayanan kesehatan dan tujuan tempat berobat masyarakat Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. Untuk mengetahui karakteristik tujuan tempat berobat masyarakat Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir sebelum dan sesudah berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida dapat dilihat pada tabel 16.



**Tabel 18.**Karakteristik kesehatan masyarakat berdasarkan tempat tujuan berobat sebelum dan sesudah berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida.

| Berdirinya<br>PT. Aek<br>Tarum Kebun<br>Belida | Tujuan tempat berobat |        |                |                          |        |
|--|-----------------------|--------|----------------|--------------------------|--------|
|  | Puskesmas             | Klinik | Rumah<br>sakit | Pengobatan<br>alternatif | Dokter |
| Sebelum  | 8                     |        | 4              | 16                       |        |
| Sesudah  | 14                    | 4      | 7              | -                        | 5      |

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik kesehatan masyarakat Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir berdasarkan tempat tujuan berobat. Sebelum berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida tempat tujuan berobat masyarakat sebagian besar ke pengobatan alternatif dikarenakan pendapatan yang belum mencukupi untuk kebutuhan hidup sehari-hari, namun sesudah berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida tempat tujuan berobat masyarakat sudah mengalami perubahan dimana diantara 30 responden, 14 memilih ke puskesmas dan 4 orang memilih ke klinik, 7 orang rumah sakit dan 5 orang memilih dokter. Hal ini di pengaruhi dengan peningkatan pendapatan masyarakat Desa Sumber Baru yang meningkat sehingga berdampak pada pemilihan tempat tujuan berobat masyarakat.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Bagaimana penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat Desa Sumber Baru dengan berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida.**

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, dengan ini peneliti telah menemukan jawaban sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Dimana tingkat partisipasi angkatan kerja yang ada di Desa Sumber Baru terbilang cukup tinggi dengan persentase 73,65%, dari total seluruh penduduk Desa Sumber Baru sebanyak 2672 orang dan penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat Desa Sumber Baru dengan berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida adalah sebesar 31,67 %. Persentase tersebut diperoleh dari jumlah tenaga kerja penduduk asli Desa Sumber Baru di PT. Aek Tarum Kebun Belida yaitu berjumlah 402 orang dengan total seluruh tenaga kerja di perusahaan tersebut adalah 803. Kemudian jumlah total tenaga kerja dari masyarakat Desa Sumber Baru yaitu sebesar 402 dibagi dengan jumlah penduduk angkatan kerja yang ada di Desa Sumber Baru yang berjumlah 1269 orang. Hal ini menandakan bahwa penyerapan tenaga kerja terbesar berasal dari Desa Sumber Baru, selain dari Desa Sumber Baru PT. Aek Tarum Kebun Belida juga memiliki pekerja yang berdomisili diluar Desa Sumber Baru terutama wilayah yang berdekatan dengan lokasi perkebunan kelapa sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida tersebut, seperti Desa Sumbu Sari, Desa Mulya Jaya, Desa Mekar Wangi, Desa Embacang dan lain-lain. Banyaknya tenaga kerja yang direkrut dari wilayah perusahaan ataupun diluar wilayah perusahaan atau Desa sekitar untuk bekerja di PT. Aek Tarum Kebun Belida merupakan dampak langsung dari adanya perusahaan ditengah lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang di katakan oleh Simanjuntak (1985), TPAK dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi, semakin bertambah kegiatan ekonomi semakin besar TPAK.

#### **4.2.2. Bagaimana dampak berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir.**

Berdasarkan hasil wawancara yang dibantu dengan kuesioner dengan responden yang diolah menggunakan teknik skala likert, masyarakat Desa Sumber Baru sangat setuju telah terjadinya perubahan sosial ekonomi masyarakat setelah berdirinya perkebunan kelapa sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida, kondisi sosial ekonomi pada penelitian ini difokuskan pada lima indikator yaitu pendidikan, kepemilikan fasilitas hidup, mata pencaharian, pendapatan dan kesehatan. Kondisi ekonomi pada masyarakat idealnya akan meningkat dengan adanya pembangunan industri, sebagaimana menurut (Siska, 2013) bahwa pembangunan suatu proyek sejak didalam perencanaan memang sudah bertujuan meningkatkan sosial ekonomi, sehingga secara teoritis dampak setiap industri haruslah positif bagi masyarakat setempat.

#### **Pendidikan**

Hasil jawaban responden menunjukkan bahwa dampak berdirinya perkebunan kelapa sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida masuk pada interval penilaian sangat setuju bahwa terjadi peningkatan pendidikan masyarakat Desa Sumber Baru dengan persentase 85,6%. PT. Aek Tarum Kebun Belida ikut berpartisipasi dalam membantu bantuan berupa perbaikan fasilitas gedung sekolah SD dan TK guna menunjang agar terlaksananya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan nyaman dan aman. Sebelum berdirinya PT Aek Tarum Kebun Belida pendidikan masyarakat Desa Sumber Baru terbilang rendah karena banyak masyarakat yang hanya lulusan SD, dengan berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida kini telah membuat jumlah masyarakat Desa Sumber Baru yang mengakses ke jenjang pendidikan semakin tinggi, sehingga kini lebih banyak masyarakat Desa Sumber Baru yang menjadi Sarjana, hal ini terjadi akibat dari banyaknya masyarakat yang terserap menjadi tenaga kerja di perusahaan tersebut sehingga masyarakat mampu mencukupi kebutuhan biaya pendidikan keluarganya, sehingga dapat menghasilkan manusia yang siap menghadapi perubahan sosial, perubahan sosial membawa kepada perbaikan ekonomi masyarakat dan kesejahteraan masyarakat.

### **Kepemilikan Fasilitas Hidup**

Kepemilikan fasilitas hidup seperti kepemilikan alat elektronik dan jenis kendaraan biasanya berbanding lurus dengan pendapatan, ketika pengeluaran tidak melebihi pendapatan maka kesempatan untuk memiliki fasilitas hidup akan lebih tinggi. Fasilitas adalah hal yang mendukung dan memudahkan berbagai kegiatan dan sifatnya tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, keberadaan perkebunan industri berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat menjadi lebih konsumtif terhadap barang-barang sebagai akibat dari peningkatan pendapatan dari perusahaan PT. Aek Tarum Kebun Belida. Hasil jawaban responden menunjukkan bahwa dampak berdirinya perkebunan kelapa sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida masuk pada interval penilaian sangat setuju bahwa terjadi peningkatan terhadap kepemilikan fasilitas hidup masyarakat Desa Sumber Baru dengan persentase 88,9%. Sesuai dengan hasil wawancara mengenai kepemilikan fasilitas hidup sebelum dan sesudah berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida, bantuan dari segi umum yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat Desa Sumber Baru yaitu dana CSR berupa perbaikan Infrastruktur jalan, bantuan pembangunan masjid berupa semen, batu dan bantuan komputer untuk di Balai Desa dan bantuan mobile ambulance dan bantuan sosial lainnya. Kemudian perubahan dari segi individu yaitu hampir sebagian besar masyarakat Desa Sumber memiliki kendaraan pribadi seperti sepeda motor, mobil, dan alat-alat elektronik rumah tangga lainnya, hal ini sesuai dengan jawaban responden bahwa sebelum berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida hanya 2 orang yang mampu memiliki televisi dan 4 orang yang memiliki sepeda motor, dan hanya sebagian kecil masyarakat yang mampu mencukupi kebutuhan kepemilikan fasilitas hidupnya, hal ini dikarenakan pendapatan masyarakat sebelum berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok, sehingga kesempatan untuk mencukupi kebutuhan fasilitas hidup sangat rendah.

### **Mata Pencaharian**

Berdirinya perkebunan kelapa sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida terhadap perubahan mata pencaharian masuk pada interval penilaian sangat setuju, artinya dengan berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida berdampak positif terhadap mata pencaharian masyarakat Desa Sumber Baru dengan persentase 89,2%. PT. Aek Tarum Kebun Belida mampu merubah mata pencaharian masyarakat Desa Sumber Baru, yang awal mula mata pencaharian masyarakat Desa Sumber Baru hanya sebagai petani singkong, jagung, padi, sayur mayur dan berternak, dengan berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida mampu menyerap sebagian masyarakat Desa Sumber Baru untuk bekerja sebagai karyawan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 402 orang yang bekerja sebagai karyawan perusahaan dari jumlah total penduduk Desa Sumber Baru 2672 dengan total angkatan tenaga kerja sebanyak 1269 atau jika dipersentasekan yaitu 31,67 % masyarakat Desa Sumber Baru yang menjadi karyawan di perusahaan PT. Aek Tarum Kebun Belida tersebut, dalam hal ini perusahaan sangat membantu pemerintah Desa dalam mengurangi pengangguran masyarakat Desa Sumber Baru.

### **Pendapatan**

Berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida berdampak positif terhadap pendapatan masyarakat Desa Sumber Baru dengan persentase 88,1%. Hal ini dikarenakan dengan terbukanya lapangan pekerjaan maka akan berpengaruh terhadap mata pencaharian masyarakat setempat. Peningkatan pendapatan tersebut dikarenakan banyaknya masyarakat yang bekerja di perusahaan tersebut. Selain itu, peningkatan pendapatan masyarakat Desa Sumber Baru juga terjadi akibat dari kerjasama antara perusahaan dengan pihak Pemerintah Desa yaitu pelaksanaan plasma dengan program menuntaskan kemiskinan, dengan binaan Perusahaan PT. Aek Tarum Kebun Belida, kemudian di bentuklah Koperasi yang bernama KUD Rahayu Bhakti, dan dengan adanya Plasma yang dikelola oleh KUD Rahayu Bhakti pendapatan masyarakat Desa Sumber Baru dikatakan meningkat dan sejahtera hingga saat ini.

### **Kesehatan**

Indikator kesehatan dalam penelitian ini dilihat dari fasilitas, pelayanan kesehatan dan tujuan tempat berobat, berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida membawa dampak positif bagi tingkat kesehatan masyarakat Desa Sumber Baru dengan persentase 87,7%. Dengan berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida pelayanan kesehatan mudah dijangkau oleh masyarakat Desa Sumber Baru terkhusus masyarakat yang bekerja sebagai karyawan di perusahaan tersebut, serta kontribusi perusahaan terhadap sarana dan prasarana kesehatan juga berpengaruh dimana perusahaan membantu alkes di PUSKESDES Desa Sumber Baru dan menyediakan mobil ambulance untuk masyarakat Desa Sumber Baru dan mengadakan vaksin untuk masyarakat sekitar perusahaan, Kesehatan masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesehjateraan masyarakat. Tingkat kesehatan memiliki keterkaitan yang erat dengan kemiskinan, sementara itu tingkat kemiskinan akan berkaitan dengan tingkat kesehjateraan. Salah satu indikator dari kesehjateraan keluarga adalah pemenuhan kebutuhan kesehatan. Tingkat pendapatan mempengaruhi seseorang dalam memilih tujuan tempat untuk berobat, Pendapatan yang cukup tinggi telah mengubah pandangan masyarakat dalam memilih tujuan tempat berobat, dari hasil penelitian menunjukkan 14 dari 30 responden memilih berobat ke Puskesmas kemudian 7 dari 30 memilih rumah sakit, 5 dari 30 memilih Dokter dan 4 dari 30 memilih Klinik..

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi angkatan kerja yang ada di Desa Sumber Baru terbilang tinggi dengan persentase 73,65%, dari total seluruh penduduk usia kerja masyarakat Desa Sumber Baru sebanyak 1723 orang dan dengan berdirinya perkebunan kelapa sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida Banyaknya masyarakat Desa Sumber Baru yang terserap menjadi tenaga kerja yaitu sebanyak 402 orang dengan persentase 31,67%.
2. Berdirinya perkebunan Kelapa Sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida memberikan dampak yang positif dan signifikan bagi masyarakat Desa Sumber Baru terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat. Dampak ekonominya yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat, kesempatan kerjadanmembantu sarana dan prasarana kesehatan.Kemudian dampak sosialnya yaitu Desa berkembang,aksebilitas menjadi lebih mudah, meningkatnya masyarakat yang mengakses kejenjang pendidikan semakin tinggi, dan perubahan yang signifikan terhadap kepemilikan fasilitas hidup, dan berbagai bantuan sosial.

### **5.2 Saran**

1. Diharapkan kepada masyarakat Desa Sumber Baru dapat mengambil peluang usaha di sekitar perusahaan PT. Aek Tarum Kebun Belida untuk meningkatkan pendapatannya dan untuk responden yang menjadi tenaga kerja di PT. Aek Tarum Kebun Belida agar tetap mengoptimalkan kualitas pekerjaannya agar dapat bertahan di perusahaan PT. Aek Tarum Kebun Belida.
2. Diharapkan pihak perusahaan PT. Aek Tarum Kebun Belida tetap menjaga dan mengoptimalkan peningkatan sarana dan prasarana serta fasilitas yang lebihbaik guna terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat sekitar perusahaan.

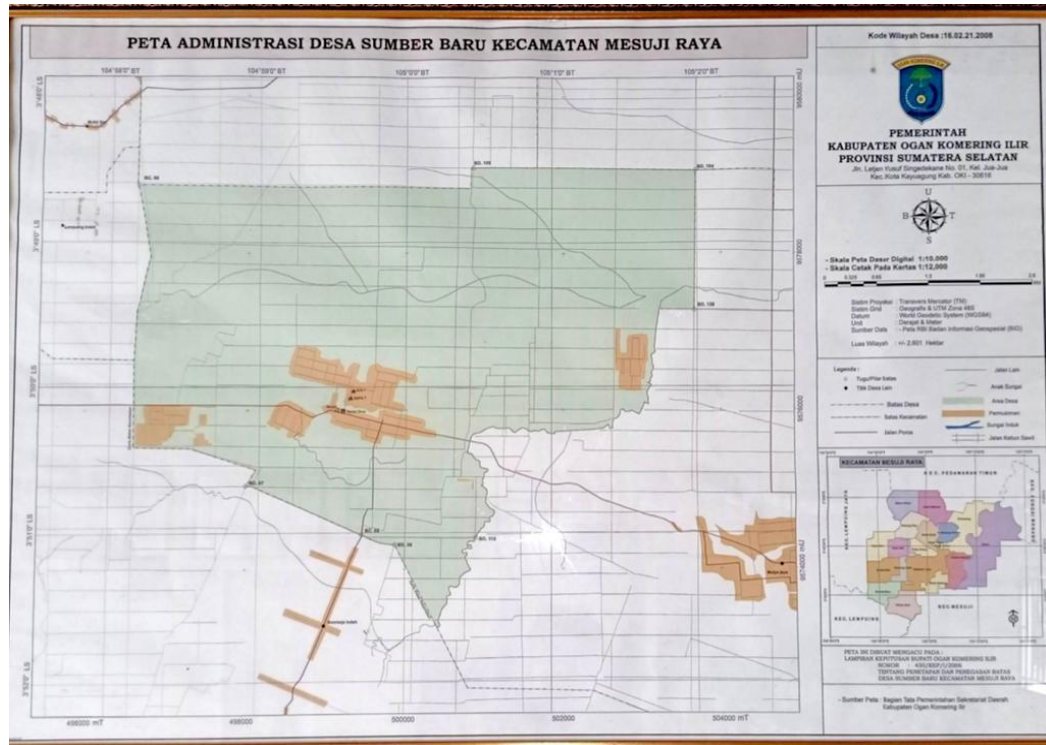
## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Rineka Cipta.
- Andriani L.A, Windia I.W, Ustriyana I.N.G. 2019. *Dampak Sosial-Ekonomi Kemitraan KUD Tani Makmur dengan PT. Nestle Indonesia (Studi Kasus di Desa Kandang Tepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang)*. Jurnal Agribisnis dan Agrowisata, Vol. 8, No. 3.
- Apriyanti I, Karosekali A.S, Munthaha M.A, 2020. *Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar*. JournalofAgriprimatech Vol. 3 No. 2
- BPS Provinsi Sumatera Selatan. (Badan Pusat Statistik). 2018. Luas Areal dan Jumlah Produksi Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Sumatera Selatan.
- Direktorat Jendral Perkebunan. *Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Kelapa Sawit 2015-2017*.
- Fauzi, Y; Y. E. Widiastuti; I. Satyawibawa dan R. Hartono, 2006. *Kelapa Sawit; Budidaya Pemanfaatan Hasil dan Limbah Analisis Usaha dan Pemasaran*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Fauzi, Yan. 2012. *Budidaya Tanaman Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Hasbullah, 2006. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Hidayat, 2014. *Metode Penelitian Pradigma Kuantitatif*. Jakarta: HealthBooks.
- Idris. 2011. *Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Kantor Kepala Desa. 2022, *Profil Desa dan Kelurahan Desa Sumber Baru. Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir*.
- KKBI, 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.
- Kurniasari D dan Iskandar S, 2020. *Dampak Peremajaan (Replanting) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit di Desa Kemang Indah Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir*. JournalofSocieta IX-1 :32-36.
- Kusnadi. 1993 *Potret Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta Opini Gerakan Nasional.



- Pahan, I., 2006. Kelapa Sawit, *Upaya Peningkatan Produktifitas*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Pahan, I., 2006. Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis Dari Hulu Hingga Hilir. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Pelly U. 1994. Menanti Asih Teori-Teori Sosial Budaya, Jakarta: DIKTI
- PT. Aek Tarum Kebun Belida. 2022. *Posisi Tenaga Kerja* . Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan
- PT. Aek Tarum. 2012 . *SocialEnvironmentImpactAssesment PT. Aek Tarum*. Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan.
- Saputri H.D dan Harini R. 2018. *Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Pertambangan Batubara Pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Talawi Sawahlunto Sumatera Barat*. Jurnal Bumi Indonesia.
- Simanjuntak P.J, 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta, Indonesia.
- Simanjuntak, P.J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sugiyono, 2015. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta Bandung, Jawa Barat, Indoseia.
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfabeta Bandung, Jawa Barat, Indonesia.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfabeta Bandung, Jawa Barat, Indonesia.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfabeta Bandung, Jawa Barat, Indonesia.
- Syafariansyah R dan Setiawati E. 2018. *Dampak Transportasi Online Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Samarinda*. Jurnal Ekonomika, Vo.7 No. 2
- Yulianto H, Qamaria N, Usman C. A. H, 2018. *Dampak Soial-Ekonomi Badan Usaha Milik Desa: Studi Kaus Bumdesa Julukana Labbiri*. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Vo.13

### Lampiran 1. Wilayah Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir.



**Lampiran 2. Identitas Responden**

| No | Nama                    | Umur (th) | Jenis kelamin | pendidikan | pekerjaan    | Pendapatan/ bln |
|----|-------------------------|-----------|---------------|------------|--------------|-----------------|
| 1  | Yuliah Diah Eka Lestari | 53        | P             | SMA        | Kepala Desa  | 3.000.000       |
| 2  | Hadi W                  | 64        | L             | SMP        | Sesepuh Desa | 5.000.000       |
| 3  | Suparman                | 62        | L             | SMA        | Sesepuh Desa | 3.500.000       |
| 4  | Suyanti                 | 37        | P             | SMP        | KHL          | 2.500.000       |
| 5  | Ernawati                | 39        | P             | SMP        | KHL          | 2.500.000       |
| 6  | Wiji Lestari            | 40        | P             | D3         | KHT          | 3.000.000       |
| 7  | Kholifah                | 25        | P             | SMA        | KHL          | 2.500.000       |
| 8  | Jhsarman                | 48        | L             | SMA        | KHT          | 3.150.000       |
| 9  | Priswati                | 40        | P             | SD         | KHL          | 2.500.000       |
| 10 | Agus B                  | 34        | L             | SD         | KHL          | 2.500.000       |
| 11 | Agus Wahid              | 38        | L             | SMA        | KHT          | 3.150.000       |
| 12 | Yusmanto                | 40        | L             | SMA        | KHT          | 3.150.000       |
| 13 | Jamiati                 | 45        | P             | SD         | KHL          | 2.500.000       |
| 14 | Sunariono               | 48        | L             | S1         | K.Staff B    | 12.000.000      |
| 15 | Casmi                   | 26        | L             | S1         | KHL          | 5.000.000       |
| 16 | Herliya                 | 42        | P             | SMP        | Office Girl  | 2.500.000       |
| 17 | Ningsih                 | 39        | P             | SMP        | KHL          | 2.500.000       |
| 18 | Ponimin                 | 42        | L             | SD         | KHL          | 2.500.000       |
| 19 | Mulyadi                 | 45        | L             | SD         | KHL          | 2.500.000       |
| 20 | Jumadi                  | 51        | L             | SD         | KHL          | 2.500.000       |
| 21 | Andika P                | 38        | L             | SMA        | KHT          | 3.150.000       |
| 22 | Ansori                  | 34        | L             | SMA        | KHT          | 3.150.000       |
| 23 | M. Malik                | 25        | L             | SMA        | KHT          | 3.150.000       |
| 24 | Suyanto                 | 42        | L             | SMA        | KHT          | 3.150.000       |
| 25 | Sutrisno                | 40        | L             | SMA        | PB           | 3.600.000       |
| 26 | Mulyono                 | 38        | L             | SMA        | PB           | 3.600.000       |
| 27 | Yasroh                  | 48        | L             | SMA        | PB           | 3.600.000       |
| 28 | Suyatno                 | 29        | L             | SMA        | KHT          | 3.150.000       |
| 29 | Ferdiyanto              | 30        | L             | SMA        | KHT          | 3.150.000       |
| 30 | Hariyanto               | 38        | L             | SMA        | KHT          | 3.150.000       |

**Lampiran 3.** Data Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir.

| No | Kelompok Umur<br>(Tahun) | Jumlah<br>(Jiwa) |
|----|--------------------------|------------------|
| 1. | 0 – 4                    | 214              |
| 2. | 5 - 14                   | 550              |
| 3. | 15 – 64                  | 1.723            |
| 4. | ≥ 65                     | 185              |
|    | Jumlah                   | 2.672            |

**Lampiran. 4** Mata Pencaharian masyarakat Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir

| No  | Pekerjaan               | Jumlah<br>(Jiwa) |
|-----|-------------------------|------------------|
| 1.  | Pelajar/ belum bekerja  | 273              |
| 2.  | Ibu rumah tangga        | 178              |
| 3.  | Pensiunan PNS/TNI/POLRI | 3                |
| 4.  | Petani                  | 284              |
| 5.  | Buruh tani              | 42               |
| 6.  | PNS                     | 18               |
| 7.  | Pedagang                | 74               |
| 8.  | Peternak                | 205              |
| 9.  | Montir                  | 31               |
| 10. | Dokter                  | 1                |
| 11. | Bidan                   | 7                |
| 12. | Perawat                 | 9                |
| 13. | TNI                     | 1                |
| 14. | POLRI                   | 3                |
| 15. | Pegawai Perusahaan      | 594              |
|     | Jumlah                  | 1723             |
|     | Bukan angkatan kerja    | 454              |
|     | Angkatan kerja          | 1269             |

**Lampiran 5.**Jumlah dan Posisi tenaga kerja perkebunan kelapa sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida, 2022

| No | Uraian  | Emplasment | Desa | Total |
|----|---------|------------|------|-------|
| 1. | STAFF   | 13         | 0    | 13    |
| 2. | PB      | 77         | 13   | 90    |
| 3. | KHT     | 117        | 47   | 164   |
| 4. | Kontrak | 3          | 0    | 3     |
| 5. | KHL     | 69         | 464  | 533   |
|    | Total   |            |      | 803   |

**Lampiran 6.** Jumlah masyarakat Desa Sumber Baru yang menjadi tenaga kerja di PT. Aek Tarum Kebun Belida.

| No. | Posisi Tenaga Kerja   | Jumlah Tenaga Kerja |
|-----|-----------------------|---------------------|
| 1.  | STAFF                 | 1                   |
| 2.  | Pegawai Bulanan       | 50                  |
| 3.  | Karyawan Harian Tetap | 135                 |
| 4.  | Kontrak               | 0                   |
| 5.  | Karyawan Harian Lepas | 214                 |
|     | Total                 | 402                 |

**Lampiran 7.** Tingkat Pendidikan masyarakat Desa Sumber Baru setelah berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida, 2022

| <b>Tingkatan Pendidikan</b>                 | <b>Laki-laki</b> | <b>Perempuan</b>   |
|---|------------------|--------------------|
| Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK          | 27 orang         | 14 Orang           |
| Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group    | 68 orang         | 46 Orang           |
| Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah   | 3 orang          | 4 Orang            |
| Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah         | 371 orang        | 346 Orang          |
| Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah       | 42 orang         | 64 Orang           |
| Usia 18-56 thn pernah SD tetapi tidak tamat | 27 orang         | 45 Orang           |
| Tamat SD/ sederajat                         | 120 orang        | 142 Orang          |
| Jumlah usia 12 – 56 tahun tidak tamat SLTP  | 4 orang          | 7 Orang            |
| Jumlah usia 18 – 56 tahun tidak tamat SLTA  | 8 orang          | 19 Orang           |
| Tamat SMP/ sederajat                        | 412 orang        | 376 Orang          |
| Tamat SMA/ sederajat                        | 255 orang        | 221 Orang          |
| Tamat D-1/ sederajat                        | orang            | 3 Orang            |
| Tamat D-2/ sederajat                        | orang            | 2 Orang            |
| Tamat D-3/ sederajat                        | 2 orang          | 8 Orang            |
| Tamat S-1/ sederajat                        | 15 orang         | 16 Orang           |
| Tamat S-2/ sederajat                        | 2 orang          | 3 Orang            |
| Tamat S-3/ sederajat                        | orang            | orang              |
| Tamat SLB A                                 | orang            | Orang              |
| Tamat SLB B                                 | orang            | Orang              |
| Tamat SLB C                                 | orang            | Orang              |
| <b>Jumlah</b>                               | 1356 orang       | 1316 Orang         |
| <b>Jumlah Total</b>                         |                  | <b>2,672 Orang</b> |

**Lampiran 8.** Kepemilikan fasilitas hidup sebelum dan sesudah berdirinya Perkebunan Kelapa Sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida

| Berdirinya<br>PT. Aek<br>Tarum<br>Kebun<br>Belida | Kepemilikan Fasilitas Hidup |        |               |    |                |    |        |       |       |
|---|-----------------------------|--------|---------------|----|----------------|----|--------|-------|-------|
|   | T<br>V                      | Kulkas | Mesin<br>Cuci | HP | Kipas<br>Angin | AC | Sepeda | Motor | Mobil |
| Sebelum   | 2                           | 0      | 0             | 0  | 0              | 0  | 18     | 4     | 0     |
| Sesudah   | 30                          | 30     | 27            | 30 | 30             | 5  | 25     | 30    | 14    |

**Lampiran 9.** Karakteristik kesehatan masyarakat berdasarkan tempat tujuan berobat sebelum dan sesudah berdirinya PT. Aek Tarum Kebun Belida.

| Berdirinya<br>PT. Aek<br>Tarum Kebun<br>Belida | Tujuan tempat berobat |        |                |                          |        |
|--|-----------------------|--------|----------------|--------------------------|--------|
|  | Puskesmas             | Klinik | Rumah<br>sakit | Pengobatan<br>alternatif | dokter |
| Sebelum  | 8                     |        | 4              | 16                       |        |
| Sesudah  | 14                    | 4      | 7              | -                        | 5      |

Lampiran 10. Data jawaban Skor likert responden penelitian

| Responden | Dampak Sosial |    |    |    |    |       |                             |    |    |    |    |       | Dampak Ekonomi   |    |    |    |    |       |            |    |    |    |    |       |           |    |    |    |    |       |
|-----------|---------------|----|----|----|----|-------|-----------------------------|----|----|----|----|-------|------------------|----|----|----|----|-------|------------|----|----|----|----|-------|-----------|----|----|----|----|-------|
|           | Pendidikan    |    |    |    |    |       | Kepemilikan Fasilitas Hidup |    |    |    |    |       | Mata Pencaharian |    |    |    |    |       | Pendapatan |    |    |    |    |       | Kesehatan |    |    |    |    |       |
|           | Y1            | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Total | Y1                          | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Total | Y1               | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Total | Y1         | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Total | Y1        | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Total |
| 1         | 5             | 5  | 5  | 2  | 3  | 20    | 4                           | 5  | 4  | 4  | 4  | 21    | 5                | 4  | 5  | 4  | 4  | 22    | 5          | 5  | 5  | 4  | 4  | 23    | 5         | 5  | 4  | 4  | 4  | 22    |
| 2         | 5             | 5  | 5  | 4  | 4  | 23    | 4                           | 4  | 4  | 4  | 4  | 20    | 4                | 5  | 3  | 4  | 4  | 20    | 5          | 5  | 3  | 4  | 4  | 21    | 5         | 5  | 4  | 4  | 4  | 22    |
| 3         | 5             | 5  | 5  | 4  | 4  | 23    | 4                           | 5  | 5  | 5  | 5  | 24    | 5                | 5  | 5  | 4  | 4  | 23    | 5          | 5  | 5  | 4  | 4  | 23    | 5         | 5  | 5  | 4  | 3  | 22    |
| 4         | 5             | 5  | 5  | 2  | 3  | 20    | 4                           | 5  | 4  | 4  | 4  | 21    | 5                | 4  | 5  | 4  | 4  | 22    | 5          | 4  | 4  | 4  | 4  | 21    | 5         | 4  | 4  | 4  | 4  | 21    |
| 5         | 5             | 5  | 4  | 4  | 4  | 22    | 4                           | 5  | 5  | 5  | 5  | 24    | 5                | 5  | 4  | 4  | 4  | 22    | 5          | 4  | 4  | 4  | 4  | 21    | 5         | 4  | 4  | 4  | 4  | 21    |
| 6         | 5             | 5  | 4  | 2  | 4  | 20    | 4                           | 5  | 5  | 5  | 5  | 24    | 5                | 5  | 4  | 4  | 4  | 22    | 5          | 5  | 4  | 4  | 4  | 22    | 5         | 5  | 4  | 5  | 5  | 24    |
| 7         | 5             | 5  | 5  | 2  | 4  | 21    | 5                           | 5  | 5  | 5  | 5  | 25    | 5                | 5  | 5  | 4  | 4  | 23    | 5          | 5  | 5  | 4  | 4  | 23    | 5         | 5  | 5  | 4  | 4  | 23    |
| 8         | 5             | 5  | 5  | 2  | 3  | 20    | 5                           | 5  | 5  | 5  | 5  | 25    | 4                | 5  | 4  | 5  | 4  | 22    | 5          | 5  | 4  | 4  | 4  | 22    | 5         | 5  | 4  | 4  | 4  | 22    |
| 9         | 5             | 5  | 5  | 1  | 3  | 19    | 4                           | 4  | 4  | 4  | 4  | 20    | 5                | 5  | 5  | 4  | 4  | 23    | 5          | 5  | 5  | 4  | 4  | 23    | 5         | 5  | 4  | 4  | 4  | 22    |
| 10        | 5             | 5  | 5  | 2  | 4  | 21    | 5                           | 5  | 5  | 5  | 5  | 25    | 5                | 5  | 5  | 4  | 4  | 23    | 5          | 5  | 5  | 4  | 4  | 23    | 5         | 5  | 4  | 4  | 4  | 22    |
| 11        | 5             | 5  | 5  | 2  | 4  | 21    | 4                           | 5  | 4  | 5  | 5  | 23    | 5                | 5  | 5  | 4  | 4  | 23    | 5          | 5  | 4  | 4  | 4  | 22    | 5         | 5  | 4  | 4  | 4  | 22    |
| 12        | 5             | 5  | 5  | 4  | 4  | 23    | 4                           | 4  | 4  | 4  | 3  | 19    | 5                | 5  | 5  | 4  | 4  | 23    | 5          | 5  | 4  | 4  | 4  | 22    | 5         | 5  | 4  | 4  | 4  | 22    |
| 13        | 5             | 5  | 4  | 4  | 4  | 22    | 4                           | 4  | 4  | 4  | 4  | 20    | 5                | 4  | 5  | 4  | 4  | 22    | 5          | 5  | 5  | 4  | 4  | 23    | 5         | 5  | 4  | 4  | 4  | 22    |
| 14        | 5             | 5  | 4  | 4  | 4  | 22    | 4                           | 4  | 4  | 4  | 4  | 20    | 5                | 5  | 4  | 4  | 4  | 22    | 5          | 4  | 4  | 4  | 4  | 21    | 5         | 4  | 4  | 4  | 4  | 21    |
| 15        | 5             | 4  | 4  | 4  | 4  | 21    | 4                           | 4  | 4  | 4  | 4  | 20    | 5                | 5  | 4  | 4  | 4  | 22    | 5          | 4  | 3  | 3  | 3  | 18    | 5         | 5  | 4  | 4  | 4  | 22    |
| 16        | 5             | 5  | 5  | 4  | 4  | 23    | 4                           | 4  | 4  | 4  | 4  | 20    | 4                | 3  | 5  | 4  | 4  | 20    | 5          | 5  | 5  | 4  | 4  | 23    | 5         | 4  | 4  | 4  | 3  | 20    |
| 17        | 5             | 4  | 4  | 4  | 4  | 21    | 5                           | 5  | 4  | 4  | 4  | 22    | 5                | 5  | 5  | 4  | 4  | 23    | 5          | 5  | 4  | 4  | 4  | 22    | 5         | 4  | 4  | 4  | 4  | 21    |
| 18        | 5             | 5  | 5  | 4  | 4  | 23    | 5                           | 4  | 4  | 4  | 4  | 21    | 5                | 5  | 5  | 4  | 4  | 23    | 5          | 5  | 4  | 4  | 4  | 22    | 5         | 5  | 4  | 5  | 5  | 24    |
| 19        | 5             | 5  | 5  | 2  | 3  | 20    | 4                           | 5  | 5  | 5  | 5  | 24    | 5                | 4  | 4  | 4  | 4  | 21    | 4          | 5  | 5  | 4  | 4  | 22    | 5         | 5  | 4  | 4  | 4  | 22    |



|    |   |   |   |   |   |       |   |   |   |   |   |     |   |   |   |   |   |       |   |   |   |   |   |     |   |   |   |   |   |       |     |
|----|---|---|---|---|---|-------|---|---|---|---|---|-----|---|---|---|---|---|-------|---|---|---|---|---|-----|---|---|---|---|---|-------|-----|
| 20 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 21    | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 24  | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 22    | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23  | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23    |     |
| 21 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 23    | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 23  | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23    | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23  | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22    |     |
| 22 | 5 | 5 | 5 | 2 | 3 | 20    | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 23  | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23    | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23  | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22    |     |
| 23 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 20    | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 24  | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23    | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 20  | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21    |     |
| 24 | 5 | 5 | 5 | 2 | 4 | 21    | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 22  | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23    | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23  | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22    |     |
| 25 | 5 | 5 | 5 | 2 | 4 | 21    | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22  | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22    | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23  | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21    |     |
| 26 | 5 | 5 | 5 | 1 | 4 | 20    | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21  | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 22    | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22  | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22    |     |
| 27 | 5 | 5 | 5 | 2 | 4 | 21    | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 23  | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 22    | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22  | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22    |     |
| 28 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23    | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21  | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23    | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23  | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21    |     |
| 29 | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 | 21    | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 22  | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 22    | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21  | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 23    |     |
| 30 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23    | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 24  | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23    | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21  | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22    |     |
|    |   |   |   |   |   | total |   |   |   |   |   | 639 |   |   |   |   |   | total |   |   |   |   |   | 661 |   |   |   |   |   | total | 658 |
|    |   |   |   |   |   |       |   |   |   |   |   | 667 |   |   |   |   |   | total |   |   |   |   |   | 669 |   |   |   |   |   |       |     |

**Lampiran 11.** Dokumentasi penelitian Dampak berdirinya perkebunan kelapa sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir.



Gambar 1: wawancara peneliti dengan Kepala Desa dan Sekertaris Desa Sumbur Baru



Gambar 2 : Wawancara peneliti dengan KTU PT. Aek Tarum Kebun Belida



Gambar 3 : Wawancara peneliti dengan Seseput Desa Sumber Baru



Gambar 4 : Wawancara peneliti dengan masyarakat Desa Sumber Baru yang menjadi tenaga kerja di PT. Aek Tarum Kebun



Gambar 5 : Wawancara peneliti dengan masyarakat Desa Sumber Baru yang menjadi tenaga kerja di PT. Aek Tarum Kebun.



Gambar 6 : Sarana dan Prasarana Desa Sumber Baru



Gambar 7 : Fasilitas pendidikan di Desa Sumber Baru



Gambar 8. Fasilitas kesehatan masyarakat di Desa Sumber Baru



Gambar 9 : Kondisi rumah responden

**Lampiran 12.** Surat selesai penelitian di Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir


**PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**  
**KECAMATAN MESUJI RAYA**  
**DESA SUMBER BARU**  
 Alamat: Jalan Poros Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kab. OKI 30681

---

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
**Nomor : 140/ 57 /SB-Mes.Ry/III/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **YULIAH DIAH EKA LESTARI**  
 Jabatan : Kepala Desa Sumber Baru  
 Alamat : Desa Sumber Baru, Kecamatan Mesuji Raya, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **INTAN DEVI EXTASANDI**  
 NIM : 412018029  
 Fakultas : Pertanian  
 Program Studi : Agribisnis  
 Judul Penelitian : Dampak berdirinya perkebunan kelapa sawit PT. Aek Tarum Kebun Belida Sampoerna Agro Tbk terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Sumber Baru, Kecamatan Mesuji Raya, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Telah menyelesaikan Penelitian di Desa Sumber Baru, Kecamatan Mesuji Raya dari bulan Februari sampai Maret 2022.

Demikian surat keterangan selesai penelitian ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumber Baru, 10 Maret 2022  
 Kepala Desa Sumber Baru  
  
**YULIAH DIAH EKA LESTARI**

**Lampiran 13.** Surat selesai penelitian di PT. Aek Tarum Kebun Belida

**PT AEK TARUM - KEBUN BELIDA**  
Jalan Basuki Rahmat No.788 Palembang 30127, Sumatra Selatan, Indonesia  
Telp +62711813388 fax+62711811585



**SURAT KETERANGAN**  
No :740/ BL / III / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Achmad Endang Hendra  
Jabatan : Manager Kebun

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Intan Devi Extasandi  
NIM : 412018029  
Fakultas : Pertanian  
Prodi : Agribisnis  
Judul Penelitian : Dampak berdirinya perkebunan kelapa sawit PT. Aek Tarum – Kebun Belida terhadap perubahan social ekonomi masyarakat di desa Sumber Baru, Kec. Mesuji Raya Kab.Ogan Komering Ilir.

Yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian di PT. Aek Tarum – Kebun Belida  
Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kebun Belida 14 Maret 2022

Hormat Kami

  
**PT Aek Tarum  
Belida**  
Achmad Endang Hendra  
Manager Kebun